

Bab V

Analisa Perancangan Hotel Pariwisata di Kutoarjo, Purworejo

Berdasarkan bab empat, bahwa hotel yang akan direncanakan adalah hotel berbintang tiga dengan sasaran masyarakat menengah maupun masyarakat atas. Kegiatan yang berlangsung dalam Hotel Pariwisata adalah meliputi kegiatan yang berhubungan dengan usaha memberikan promosi, informasi, dan pendidikan di bidang kesenian dan pariwisata di Purworejo.

V.1. Analisa Kegiatan dan Peruangan

V.1.1. Analisa Kegiatan

A. Dasar pertimbangan

1. Pelaku kegiatan
2. Jenis kegiatan

B. Pelaku kegiatan hotel pariwisata di Kabupaten Purworejo

1. Wisatawan / tamu / pengunjung

Wisatawan / tamu yang datang dibedakan menjadi dua yaitu wisatawan manca negara dan wisatawan domestik. Pengunjung atau wisatawan yang datang terutama adalah kalangan orang dewasa (berpenghasilan) dengan kepentingan masing-masing seperti rekreasi, olahraga dan ingin menginap di Kabupaten Purworejo. Khusus untuk wisatawan domestik biasanya

commit to user

membawa pula keluarganya termasuk anak-anak dan remaja untuk melihat promosi yang terdapat di dalam hotel.

2. Seniman

Seniman sebagai pelaku utama di wadah kegiatan kesenian melakukan peran dan fungsinya sesuai dengan keahlian masing-masing.

C. Pengelola (Operator)

Pengelolaan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengelolaan Gedung Kesenian

- Pimpinan memiliki wewenang tertinggi pada gedung pertunjukan yang direncanakan
- Sekretaris membantu tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh pimpinan
- Bidang Administrasi mengurus jalannya kegiatan administrasi baik administrasi keuangan, kepegawaian (HRD), tata usaha / humas dan pengadaan barang.
- Karyawan meliputi keamanan, kebersihan, parkir, dan servis.

2. Operator Hotel

- General Manager yang dibantu manager-manager yang bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan yang berjalan didalam hotel

- Residential Management yaitu :
 - Manager administrasi dan staff mengurus jalannya kegiatan administrasi baik administrasi keuangan, kepegawaian (HRD), tata usaha / humas dan pengadaan barang.
 - Manager pemasaran dan staff mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran hotel.
 - Manager Operasioanal staff mengurus hal-hal yang berkaitan dengan operasional hotel.
- Karyawan, terdiri dari :
 - Pelayanan tamu mengurus hal-hal keperluan tamu.
 - Petugas kebersihan dan pemeliharaanyang ada disekitar hotel.
 - Mekanikal dan Elektrikal
 - Petugas parkir dan keamanan

V.1.2. Analisa Kebutuhan Kamar Hotel

A. Dasar pertimbangan

1. Jumlah penumpang kereta api
2. Jumlah hotel yang digunakan untuk menginap
3. Lama pengguna menginap

B. Analisa

1. Jenis Hotel

Berdasarkan data jumlah tamu mancanegara dan domestic yang menginap di hotel pada tahun 2007-2008 dapat dilihat di bab 1 hal 5, dapat diketahui bahwa mayoritas wisatawan menginap di hotel berbintang satu. Oleh karena itu, jenis hotel pariwisata adalah hotel berbintang tiga yang standarnya lebih baik dari hotel bintang satu.

2. User

- a. Penumpang Stasiun Kereta Api Kutoarjo maupun angkutan lain yang akan dan atau tidak menggunakan jasa stasiun yang dengan keinginan sendiri untuk menginap.
- b. wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kabupaten Purworejo

3. Kapasitas hotel yang direncanakan

Berdasarkan jumlah rata-rata dari jumlah kamar hotel yang terdapat di Kabupaten Purworejo, dan jumlah kamar hotel yang direncanakan adalah 0.03% (hasil wawancara dengan Bp. Wawan Suyitno, Manager Hotel Kenanga). Berdasarkan catatan PHRI bahwa lamanya tiap tamu menginap adalah 1,98 hari untuk domestic dan 2,32 hari untuk wisatawan asing sehingga asumsi tamu menginap 3 hari.

Tabel VI.1 Asumsi Jumlah wisatawan yang bermalam di hotel 10 tahun kedepan
Sumber Pribadi

Jenis Hotel	Jumlah Wisatawan		Total
	Mancanegara	Domestik	
Bintang 1	120.000 orang	239.000 orang	359.000 orang

V.1.3. Analisa Peruangan

A. Dasar pertimbangan :

1. Pelaku kegiatan yang menginap di hotel dan pengunjung yang melihat pertunjukan dalam ruangan
2. Kegiatan wisata yang terdapat di dapat didalam ruangan
3. Jenis, sifat, tuntutan kegiatan yang ditampung dalam hotel pariwisata
4. Kemungkinan pengelompokan kegiatan yang ada

B. Kebutuhan ruang

Tabel V.1 Kebutuhan Ruang Hotel Pariwisata di Purworejo

KELOMPOK KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Kegiatan Penerimaan	Wisatawan/ Tamu/ Pengunjung	Datang Parkir kendaraan Masuk Minta info Melihat Katalog Menitipkan Barang Admin. Tamu Menunggu	Pedestrian Tempat Parkir Main Hall R. Informasi R. Informasi Hall/Ruang Penitipan Resepsionis R. Tunggu
	Seniman	Datang Parkir kendaraan	Pedestrian Tempat Parkir

		Masuk	Main Hall
	Pengelola/ Operator	Datang Parkir kendaraan Masuk Absensi	Pedestrian Tempat parkir Main Hall Hall
Kegiatan Wadah kegiatan Kebudayaan			
Kegiatan Promosi	Pengunjung,	Mencari informasi Melihat pameran Melihat pertunjukan lavatory	Hall R. Resepsionist R. Penonton pertunjukan Perpustakaan Ruang komputer Lavatory
	Seniman	Mempersiapkan materi Menyiapkan barang & alat Mengelola & mengawasi pameran Mempersiapkan pertunjukan Lavatory	R. Operasional Gudang R. Panitia & Panggung pertunjukan Back stage R. Persiapan
Kegiatan Informasi	Pengunjung & Pengelola	Mencari informasi Membaca Mengikuti seminar Lavatory Member informasi Merawat buku Mengolah data informasi	Hall Perpustakaan R. serba guna R. baca Lavatory R. buku R. Pengelola
Kegiatan Pameran/ Pagelaran	Pengunjung, Pengelola	Informasi Melihat pameran Memesan barang seni Membayar Mengelola pameran Lavatory	R. informasi R. Pameran R. Pemesanan R. Kassa R. Sekretariat Lavatory
Kegiatan Pementasan	Seniman	Merias Ganti pakaian Persiapan pentas Pentas Memainkan musik pengiring	R. rias R. Ganti R. Persiapan Stage Stage pengiring

		Menyimpan alat Lavatory	Gudang Lavatory
	Pengunjung	Membeli karcis Duduk/menunggu Menonton Lavatory	Loket karcis Lobby Audience Lavatory
Kegiatan Pengelolaan	Pimpinan	Menerima tamu Menyelesaikan pekerjaan lavatory	R. tamu R. Kerja Lavatory
	Sekretaris	Menyelesaikan pekerjaan	R. Kerja
	Bidang	Administrasi Tata Usaha Keuangan Rumah Tangga	R. Personalia R. tata usaha R. keuangan R. rumah tangga
	Seksi Bidang	Meningkatkan mutu Penyajian Informasi dan Dokumentasi Lavatory	R. Sie peningkatan mutu R. sie Penyajian R. sie informasi dan dokumentasi Lavatory
Kegiatan Hotel			
Kegiatan Rekreasi	Pengunjung	Rekreasi Renang	Plasa Kolam renang, R. Ganti, R. bias
Kegiatan Administrasi	Pengelola	Koordinasi operasional Administrasi Marketing Pekerjaan operasional Pek. Bid. Umum Rapat Istirahat Makan/minum	R. Direksi/GM +R. Sekretaris R. Manager (AM)+R. Staff R. Manager (MM)+R. Staff R. Manager (OM)+R. Staff R. Manager (PM)+R. Staff R. Rapat R. duduk

		Ibadah Simpan arsip Lavatory	R. makan+ Pantry R. ibadah Gudang arsip lavatory
Kegiatan Akomodasi	Pengunjung	Telekomunikasi Shopping dan jasa lain Lavatory Menginap Makan/minum	Telp. Box, Wartel Souvenir shop, ATM , Toko obat dan majalah Lavatory, Lounge Kamar tidur Restoran, coffe shop
Kegiatan Service	Pengunjung	Lavatory Keg. Ibadah Makan/minum	Lavatory Musholla Restoran, coffe shop
	Karyawan	Pelayanan tamu hotel Mengolah makanan dan minuman Simpan barang Cuci dan strika Reparasi peralatan dan perabot Mengurusi kehilangan barang Mencatat barang masuk, cek Aktifitas karyawan Ganti pakaian Makan/minum Istirahat lavatory	Roomboy station Dapur utama+ Dapur karyawan Gudang Laundry R. Linen R. jahit R. binatang Reparasi/ Maintenance R. Lost&Found Dropping area Locker R. Ganti R. makan R. istirahat Lavatory

V.1.4. Analisa Pola Hubungan Ruang

Tujuan penataan pola hubungan ruang adalah untuk mendapatkan organisasi

ruang yang terdapat pada suatu bangunan. Organisasi ruang ditunjukkan dengan pola hubungan ruang yang memperlihatkan kedekatan antar ruang serta gambaran peruangan secara umum. Faktor yang menentukan adalah:

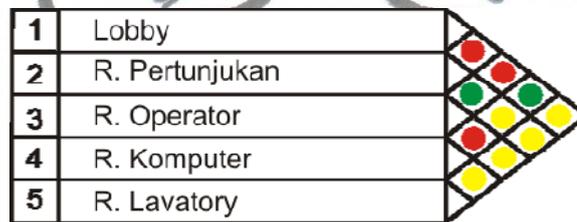
- Kegiatan yang diwadahi
- Sifat kegiatan
- Hubungan antar kegiatan

Keterangan :

- **Langsung**
- **Tidak langsung**
- **Tidak ada hubungan**

a. Pola hubungan mikro

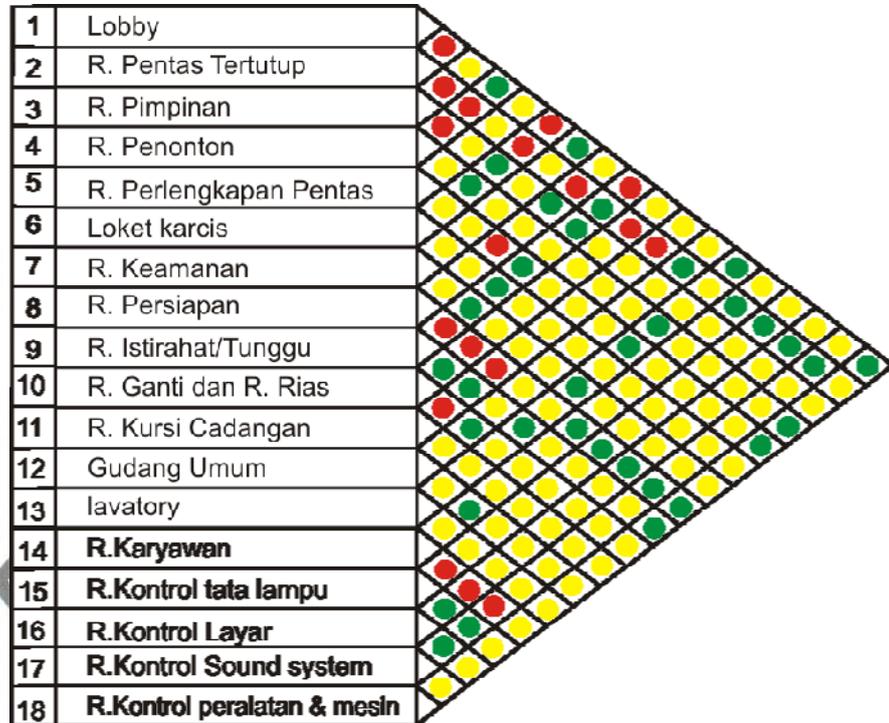
- Kelompok kegiatan promosi



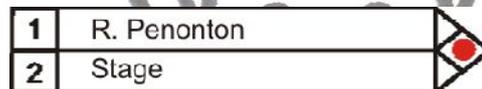
- Kelompok kegiatan pameran / pagelaran



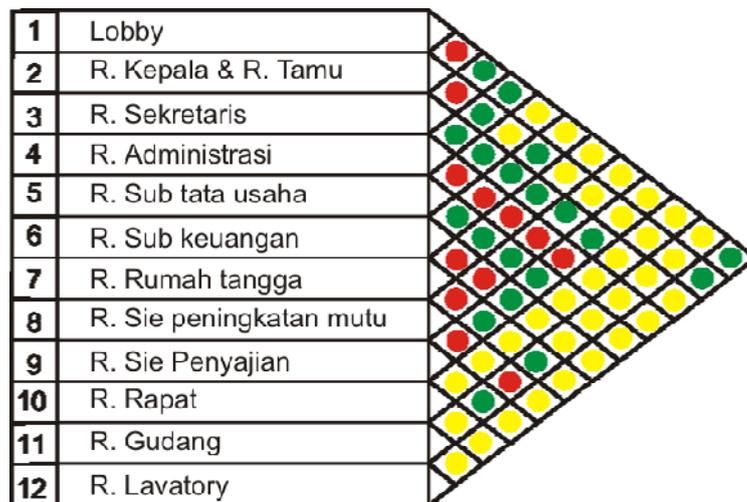
- Kelompok kegiatan pementasan tertutup



- Kelompok kegiatan pementasan terbuka



- Kelompok kegiatan pengelolaan



- Kelompok kegiatan rekreasi dan olahraga

1	Fitness Club	
2	Sauna	
3	Locker room	
4	Lavatory	
5	Kolam Renang	
6	Karaoke	

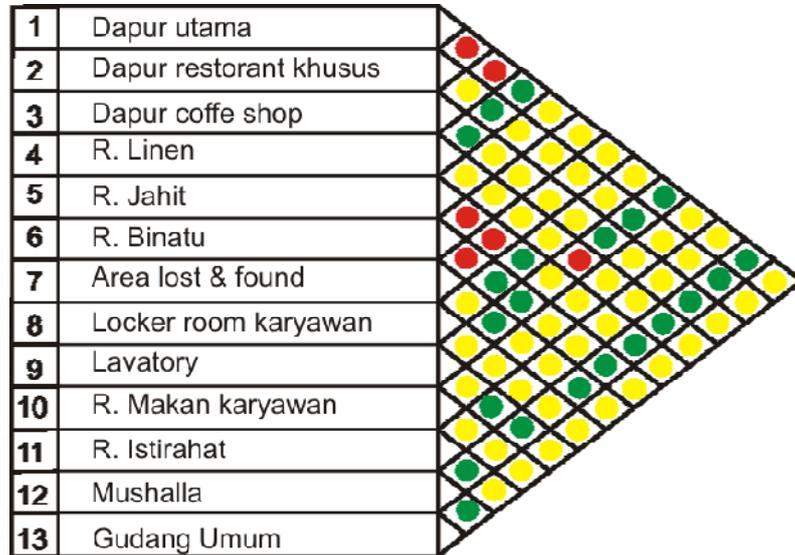
- Kelompok kegiatan akomodasi

1	Kamar tidur	
2	Toilet umum	
3	Lavatory	
4	Restoran umum	
5	Restoran khusus	
6	Coffe shop	
7	Lounge	
8	Poliklinik umum	

- Kelompok kegiatan administrasi

1	GM Office	
2	Administrasi	
3	Office	
4	R. Sekretaris	
5	Marketing office	
6	Sales man office	
7	Personal man office	
8	Purchasing man	
9	Account office	
10	R. Rapat	
11	R. Makan/istirahat	
12	R. Lavatory	
13	Locker room	

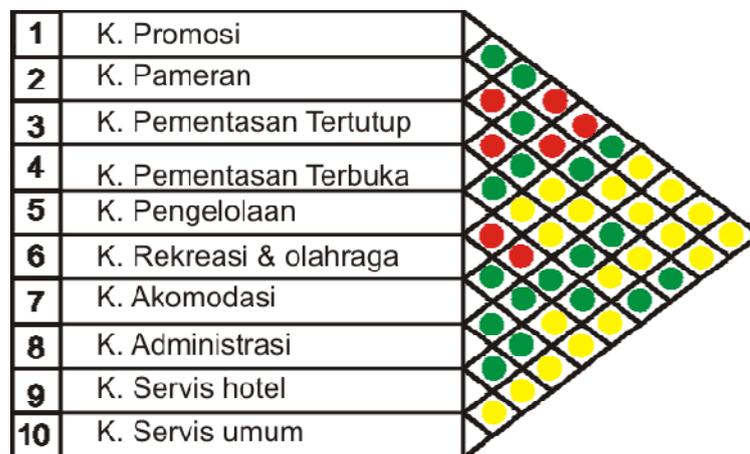
- Kelompok kegiatan servis hotel



- Kelompok kegiatan servis umum



b. Pola hubungan makro



V.1.5. Analisa Sirkulasi dalam Bangunan

V.1.5.1. Sistem Sirkulasi Horizontal

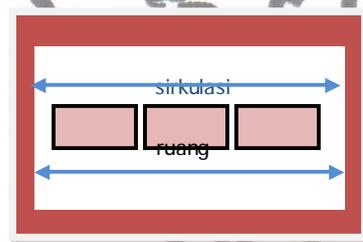
Sistem sirkulasi akan menentukan pola-pola ruang yang ada.

Sistem sirkulasi ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- Kebutuhan ruang
- Sifat kegiatan
- Pariwisata yang ada di purworejo

Analisa:

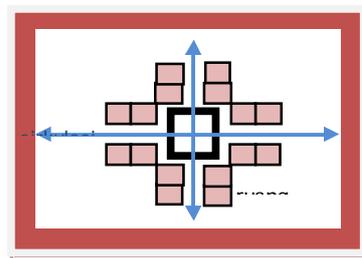
- Pola Linier



Merupakan deretan ruang-ruang yang berjajar, dihubungkan oleh suatu jalan lurus sebagai penghubung antar ruang, sekaligus sebagai unsur pembentuk ruang. Aplikasi pada bangunan: koridor.

Gambar V.1 Pola Hubungan linier
sumber: analisa penulis

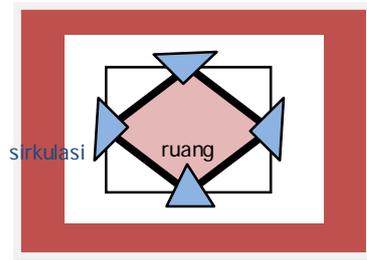
- Pola Radial



Biasanya berupa ruang-ruang terpola dalam bentuk yang memusat atau menyebar sehingga bentuk radial ini mempunyai jalan yang berkembang dari atau menuju sebuah titik pusat. Aplikasi pada: atrium.

Gambar V.2 Pola Hubungan Radial
sumber: analisa penulis

- Pola Terpusat

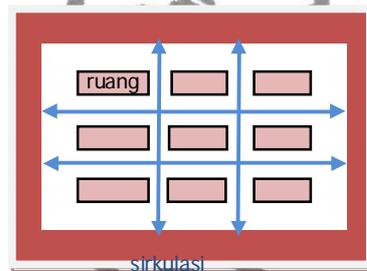


Satu pusat ruang, dimana sejumlah ruang sekunder dikelompokkan. Aplikasi pada bangunan: atrium, plasa, dan open space.

Gambar V.3 Pola Hubungan Terpusat

sumber: analisa penulis

- Pola Grid

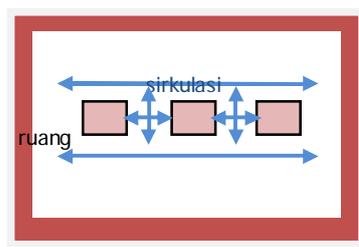


Ruang-ruang ditempatkan pada bentuk grid tertentu, yang dihubungkan dengan pola jalan linier yang saling bersilangan.

Gambar V.4 Pola Hubungan Grid

sumber: analisa penulis

- Pola Cluster



Ruang-ruang yang dikelompokkan oleh letaknya secara bersama/berhubungan.

Gambar V.5 Pola Hubungan Cluster

sumber: analisa penulis

V.1.5.2. Sistem Sirkulasi Vertikal

Dasar pertimbangan:

- Fungsi kegiatan yang dikelompokkan dengan pemisahan lantai.
- Kemudahan akses bagi pengunjung sehingga bangunan yang direncanakan dapat aksesibel.
- Pariwisata di Purworejo

Analisa:

Sistem sirkulasi vertikal lebih ditujukan untuk transisi antar lantai. Menurut Ernst Neufert, Data Arsitektur pada bangunan tinggi sirkulasi vertikal ada beberapa macam, yaitu:

- Eskalator, sebagai alat angkut pengunjung dari lantai satu ke lantai berikutnya.
- Elevator/Lift, digunakan sebagai alat angkut pengunjung serta angkut barang/servis.
- Tangga, digunakan untuk penunjang sirkulasi vertikal dengan jumlah lantai yang tidak terlalu banyak
- Ramp, biasa digunakan sebagai elemen sirkulasi aksesibilitas bagi para difabel (penyandang cacat).

V.1.6. Analisa Besaran Ruang

A. Dasar pertimbangan

1. Perhitungan Standart

- Data arsitektur, Ernst Neufert (EN)
- Time Saver Standart for Building Type, Joseph de Chaira and John Calender (TS)
- New Metric Handbook Planning And Design Data, Patricia Tutt and David Adler (NMHP)

2. Perhitungan khusus studi ruang

- Besaran kapasitas
- Peralatan pendukung
- Kenyamanan pemakai
- Flow

3. Perhitungan asumsi

- Studi kasus
- Survey

Disamping itu, sebagai dasar pertimbangan penentuan besar sirkulasi/flow gerak yang dibutuhkan untuk masing-masing ruang adalah sebagai berikut:

- 5-10 % = standart minimum
- 20% = kebutuhan keleluasaan sirkulasi
- 30% = tuntutan kenyamanan fisik

- 40% = tuntutan kenyamanan psikologis
- 50% = tuntutan spesifik kegiatan
- 70 – 100% = keterkaitan dengan banyak kegiatan

Perhitungan luas kebutuhan ruang adalah sebagai berikut:

Unit Wadah Kegiatan Kebudayaan

a. Kelompok Kegiatan Promosi

Tabel V.2 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Promosi

R. Operator	-	Asumsi	11 m ²
Ruang komputer	-	Asumsi	8 m ²
Lobby	80 orang	0.6 m ² /org	48 m ²
R. Pertunjukan	-	Asumsi	300 m ²
Lavatory Pria	4 orang	Asumsi	24 m ²
Lavatory Wanita	4 orang	Asumsi	24 m ²
Luas Ruang Promosi			415 m ²

b. Kelompok Kegiatan Pameran / Pagelaran / Bursa Seni

Tabel V.3 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pameran

Ruang Pamer Tetap	Materi uk.kecil	Asumsi	116 m ²
	Materi uk.besar	Asumsi	154 m ²
Ruang Informasi	2 orang	Asumsi	11 m ²
Ruang Sekretariat	5 orang	2 m ² /org	10 m ²
Ruang Marketing/Pemesanan	-	Asumsi	8 m ²
Hall Penerima	100 orang	1 m ² /org	100 m ²
Lavatory	-	Asumsi	24 m ²
Total Luas Kelompok Kegiatan Pameran/Pagelaran/Bursa Seni			423 m ²

c. Kelompok Kegiatan Pementasan

Tabel V.4 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pementasan

Ruang Pentas Tertutup (stage)	30 orang pemain	Asumsi	278 m ²
Ruang Penonton	-	Asumsi	591 m ²
Ruang Sekretariat	-	Asumsi	28 m ²
Loket Karcis	2 loket	@loket 8 m ²	16 m ²
Hall/Lobby/Ruang Tunggu	-	Asumsi	100 m ²
Lavatory	4 pria, 4 wanita	Asumsi	24 m ²
Ruang Keamanan	2 petugas	Asumsi	3 m ²
Ruang Persiapan	30 orang	Asumsi	104 m ²
Ruang Istirahat/Ruang tunggu	30 orang	Asumsi	17 m ²
Ruang Ganti	15 pemain pria	Asumsi	21,5 m ²
	15 pemain wanita	Asumsi	21,5 m ²
Ruang Rias	15 pemain pria	1,4 m ² /org	21 m ²
	15 pemain wanita	1,4 m ² /org	21 m ²
Lavatory pemain	2 pria, 2 wanita	Asumsi	10 m ²
Gudang Perlengkapan	-	Asumsi	50 m ²
Gudang Umum	-	Asumsi	31 m ²
Area bongkar muat	2 petugas		15 m ²
Ruang Karyawan	2 petugas	Asumsi	30 m ²
Ruang Kontrol Layar (Scenery)	-	Asumsi	13 m ²
Ruang Kontrol Sound System	2 petugas	Asumsi	13 m ²
Mushalla	-	Asumsi	34 m ²
Luas Ruang Pentas Tertutup			1442 m ²

Stage	20 orang penari	20 *2,6 m ²	52 m ²
R. Penonton	-	Asumsi	105 m ²
Luas Ruang Pentas Terbuka			157 m ²

Total Luas Kelompok Pementasan	1.599 m ²
--------------------------------	----------------------

d. Kelompok Kegiatan Pengelolaan

Tabel V.5 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelolaan

Ruang Kepala dan Ruang Tamu	-	Asumsi	57 m ²
Ruang Sekretaris	-	Asumsi	12 m ²
R.Administrasi	-	Asumsi	21 m ²
Ruang Sub Tata Usaha	1 orang Kepala 5 orang Karyawan	Asumsi 2,7 m ² /org	24 m ² 41 m ²
R. Sub Keuangan			
Sie Peningkatan Mutu	-	Asumsi	64 m ²
R. Sub Rumah Tangga		Asumsi	64 m ²
Sie Penyajian	Kepala Seksi, 6 orang Staff	Asumsi	64 m ²
Ruang Rapat	28 orang	2,8 m ² /org	79 m ²
Lavatory (L/P)	-	Asumsi	24 m ²
Lobby	-	Asumsi	51 m ²
	Total Luas Kelompok Kegiatan Pengelolaan		501 m ²

UNIT KEGIATAN HOTEL

a. Kelompok Kegiatan Rekreasi dan Olahraga

Tabel V.6 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Rekreasi dan Olahraga

Fitness Club	-	Asumsi	75 m ²
Sauna	30 orang	Asumsi	67 m ²
Locker & Toilet Umum (L/P)	Untuk 12 kamar (L/P)	Asumsi	51 m ²
Kolam Renang Anak & Dewasa	-	Asumsi	887 m ²
Lapangan Tennis	-	Asumsi	217 m ²

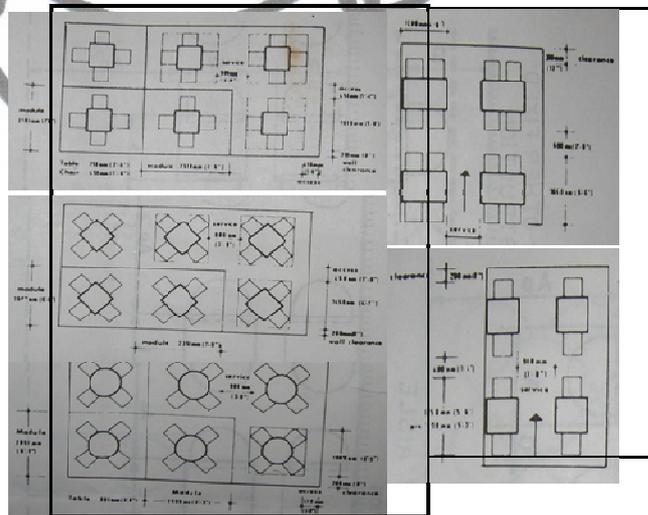
	Total Luas Kelompok Kegiatan Rekreasi dan Olahraga	1297 m ²
--	--	---------------------

b. Kelompok Kegiatan Akomodasi

Tabel V.7 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Akomodasi

Ruang Akomodasi Privat			
64 Standart Single	-	20 m ² /kamar	1280 m ²
20 Standart Double	-	36 m ² /kamar	720 m ²
24 suite room	-	54 m ² /kamar	1296 m ²
Luas Ruang Akomodasi Privat			3296 m ²

Ruang Akomodasi Publik			
Toilet Umum	-	Asumsi	30 m ²
Telephon Umum	4 telephon box	4 m ² /telp. Box	16 m ²
ATM	7 ATM	3 m ² /kamar	21 m ²
Restoran Umum	-	Asumsi	225 m ²
Restoran Khusus	-	Asumsi	46 m ²



Gambar V.6 Variasi tata meja pada restoran.

sumber: Time Server Standart.

Coffe shop	-	1,2 m ² /kamar	133 m ²
Lounge	-	1,5 m ² /kamar	112,5 m ²
Poliklinik Umum	-	Asumsi	113 m ²

	Luas Ruang Akomodasi Publik	696,5 m ²
Total Luas Kelompok Kegiatan Akomodasi		3992,5 m ²

c. Kelompok Kegiatan Administrasi

Tabel V.8 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Administrasi

GM Office	-	Asumsi	20 m ²
Administration Office	-	Asumsi	41 m ²
Ruang Sekretaris	-	0,09 m ² /kamar	6,75 m ²
Marketing Office	-	Asumsi	41 m ²
Sales Man Office	-	Asumsi	41 m ²
Personal Man Office	-	Asumsi	41 m ²
Purchasing Man	-	Asumsi	41 m ²
Account Office	-	Asumsi	41 m ²
Ruang Rapat	28 orang	2,8 m ² /org	79 m ²
Toilet Staff	-	Asumsi	21 m ²
Locker Room	-	Asumsi	4 m ²
R. Makan Staff	-	Asumsi	36 m ²
		Total Luas Kelompok Kegiatan Administrasi	422,75 m ²

d. Kelompok Kegiatan Servis Hotel

Tabel V.9 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Servis Hotel

Dapur Utama	-	40% L.Restoran	196 m ²
		40%*490 m ²	
Dapur Rest. Khusus	-	40%*L.Rest.Khs	41 m ²
		40%*102,5 m ²	
Dapur Coffe Shop	-	40%L.Cof.Shop	19 m ²
		40%*47,5 m ²	
R.Lena/Linen		Asumsi	20,5 m ²
Ruang Jahit	-	Asumsi	20,5 m ²
Ruang Binatu	-	0,63 m ² /kamar	20,5 m ²

Area Lost & Found	-	Asumsi	19 m ²
Locker Room Karyawan	-	Asumsi	2m ²
Toilet Karyawan (L/P)	-	Asumsi	21 m ²
Ruang Makan Karyawan	-	Asumsi	18 m ²
Ruang Istirahat Karyawan	-	Asumsi	41 m ²
Ruang Ibadah Staff	30 orang	Asumsi	44 m ²
G. Umum	-	Asumsi	11 m ²
Total Luas Kelompok Kegiatan Service Hotel			658 m ²

UNIT KEGIATAN SERVIS UMUM

Tabel V.10 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Servis Umum

Rumah Jaga	-	asumsi	20 m ²
Mushalla	-	Asumsi	44 m ²
Ruang Genset	-	Asumsi	10 m ²
Ruang ME	-	Asumsi	10 m ²
Gudang Umum	-	Asumsi	11m ²
Parkir staff & karyawan	16 mobil	12 m ² /unit	192 m ²
	14 sepeda motor	1,8 m ² /unit	25,2 m ²
Parkir Hotel dan Pengunjung	83 mobil	12 m ² /unit	996 m ²
	62 sepeda motor	1,8 m ² /unit	111,6 m ²
Total Luas Unit Kegiatan Service Umum			1419,8 m ²

Rekapitulasi luasan kebutuhan ruang Hotel Pariwisata direncanakan:

- Kelompok kegiatan promosi = 415 m²
- Kelompok kegiatan pameran = 423 m²
- Kelompok kegiatan pementasan = 1599 m²
- Kelompok kegiatan pengelolaan = 501 m²
- Kelompok kegiatan rekreasi = 1297 m²

commit to user

- Kelompok kegiatan akomodasi = 3992,5 m²
- Kelompok kegiatan administrasi = 422,75 m²
- Kelompok kegiatan servis hotel = 658 m²
- Kelompok kegiatan servis umum = 1419,8 m² +
10461,05 m²

Total luas ruang bangunan = 10461,05 m²

Sirkulasi horizontal 40% = 4184,42 m²

Jadi total luas kebutuhan ruang = 14645,47 m²

Bangunan Hotel Pariwisata di Purworejo yang direncanakan merupakan bangunan tingkat rendah dengan ketinggian antara 1 hingga 3 lantai. Maka rata-rata bangunan mempunyai ketinggian bangunan 2 lantai dengan luas kebutuhan ruang $14645,47 \text{ m}^2 / 2 = 7322,735 \text{ m}^2 \sim 7323 \text{ m}^2$.

Flow 40% = 2930 m²

Jumlah luas = $7323 \text{ m}^2 + 2930 \text{ m}^2 = 10253 \text{ m}^2$

Analisa perhitungan total luas site yang diperlukan bila memiliki KDB

$50\% = 100/50 \times 10253 \text{ m}^2 = 20506 \text{ m}^2$

Berdasarkan analisa perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa lahan yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan Hotel Pariwisata di purworejo adalah minimal mempunyai luasan 20506 m²

V.2. Analisa Penentuan Lokasi dan Site Hotel

Analisa penentuan lokasi dan site hotel dilakukan untuk menentukan lokasi dan site yang tepat untuk wadah perhotelan pariwisata, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi site yang disekitar kawasan stasiun Kutoarjo
2. Lokasi site yang bersifat aksesibel
3. Luas lahan
4. Kondisi eksisting site

V.2.1. Penentuan Lokasi



Gambar V.7 Peta Purworejo
Sumber Pribadi

Kota Purworejo berada di jalur utama lintas selatan pulau jawa. Purworejo juga dilintasi jalur kereta api dengan stasiun terbesarnya di Kutoarjo.

Purworejo berbatasan dengan :

Utara : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang

Timur : Kabupaten Kulonprogo

Selatan : Samudra Hindia

Barat : Kabupaten Kebumen

Stasiun Kutoarjo merupakan kawasan yang berpotensi karena didukung dengan adanya area mekanikal perkeretaapian, Kantor Pos, Pasar Tradisional Kutoarjo, Kompi Brimob Kedu, Terminal Kutoarjo, Bank BRI, dan agen Bus Sumber Alam.

Batas-batas Stasiun Kutoarjo :

Utara : Kantor Pos dan Permukiman

Barat : Permukiman

Timur : Jl. MT. Haryono

Selatan : Permukiman

V.2.2. Penentuan Lokasi Site Hotel

Ditinjau dari dasar pertimbangan pencapaian site, luas lahan dan kondisi site didapat site terpilih yaitu berada di sekitar kawasan Stasiun Kereta Api Kutoarjo. Potensi site Hotel Pariwisata adalah merupakan area yang paling mudah bila ingin melakukan perjalanan pariwisata karena berada di jalur lintas selatan. Kawasan Kutoarjo juga merupakan area, berada di

pusat kota dan jalur sirkulasi site aksesibel dan terletak di depan Stasiun Kereta Api Kutoarjo.



Gambar V.8 Site Terpilih
Sumber Pribadi

V.3. Analisa Pengolahan Tapak

V..3.1. Analisa Pencapaian dan Sirkulasi Site Hotel Pariwisata

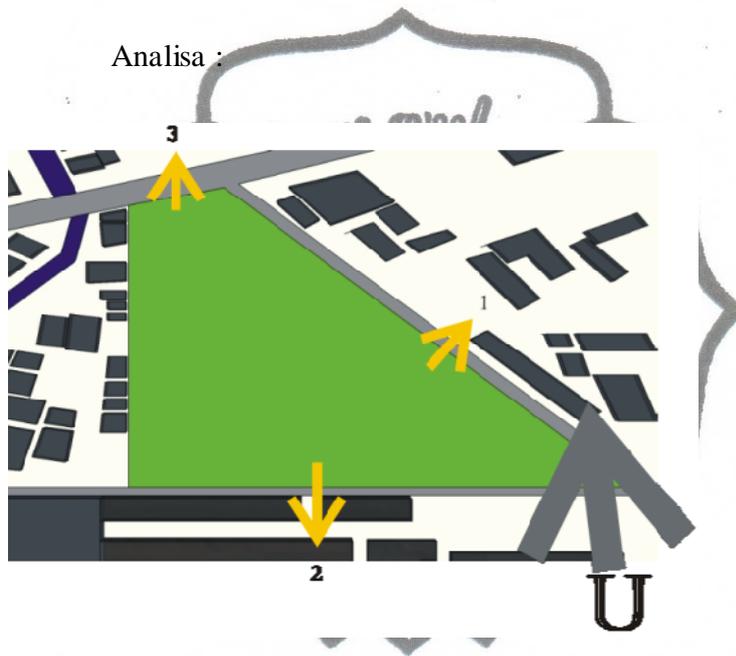
Analisa pencapaian dilakukan untuk memperoleh pencapaian yang paling tepat dari sejumlah jalan yang ada di sekitar site dan untuk mempelancar akses menuju site dan tidak mengganggu arus sirkulasi yang berada di jalan sekitar site. Sehingga pencapaian site para pengunjung yang ingin menginap dan menikmati fasilitas yang terdapat di dalam hotel pariwisata dapat dengan mudah.

Dasar Pertimbangan :

1. Main Entrance (ME)
 - Mudah diakses oleh pengunjung.
 - Kondisi dan pola sirkulasi jalan.

- Kelancaran lalu lintas.
2. Site Entrance (SE)
 - Terletak pada tingkat lalu lintas rendah
 - Mendukung fungsi kegiatan untuk SE
 3. Pencapaian Stasiun Kereta Api Kutoarjo

Analisa :



Gambar V.9 Analisa Pencapaian dan Sirkulasi Site
Sumber Pribadi

Tabel V.11 Alternative Entrance Site Hotel Pariwisata

No.	Kondisi Eksisting Jalan	Potensi Entrance
1.	Berada di timur site, merupakan Jl. Penghubung antara stasiun kereta api Kutoarjo dengan Terminal Kutoarjo, frekuensi sirkulasi sedang, dan jalur	Jalan utama untuk menuju ke Stasiun Kereta Api Kutoarjo sehingga cocok untuk ME

	sirkulasi kendaraan umum dan pribadi	
2.	Berada di selatan site, berbatasan dengan Stasiun Kereta Api Kutoarjo, frekuensi sirkulasi sepi, jalur sirkulasi kendaraan pribadi	Kondisi jalan yang cenderung sepi cocok sebagai SE untuk keperluan aktifitas pengelola hotel pariwisata
3.	Berada di utara site, berbatasan dengan jalan utama dengan frekuensi sirkulasi tinggi, jalur sirkulasi kendaraan pribadi dan umum.	Kondisi jalan yang frekuensi sirkulasi tinggi, merupakan jalan jalur lintas selatan sehingga cocok untuk ME

4. Pola sirkulasi jalan

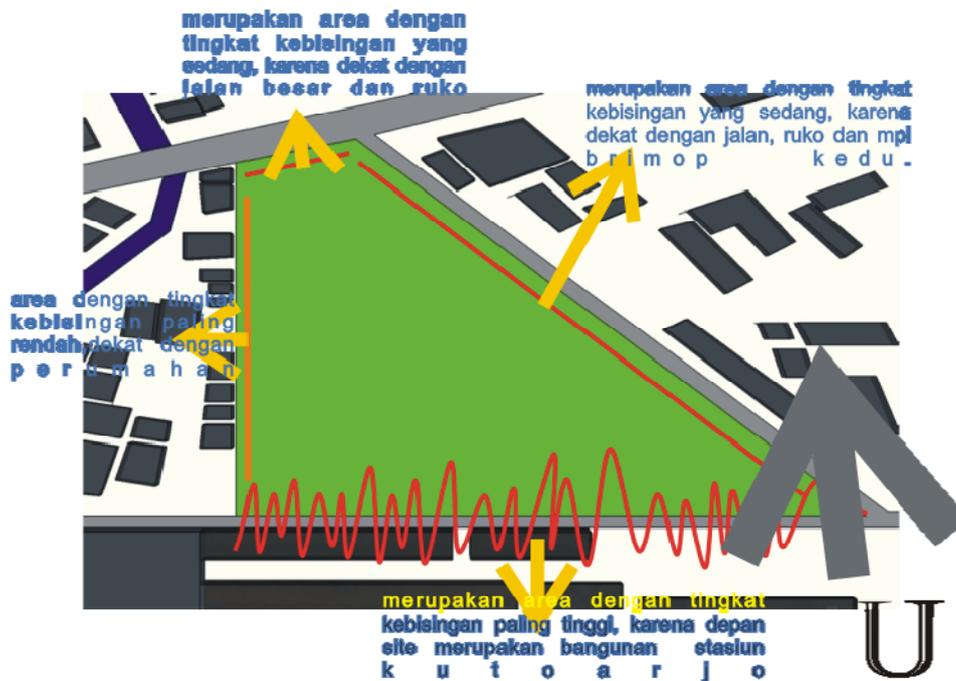
V.3.2. Analisa Kebisingan Site Hotel

Analisa kebisingan site hotel pariwisata dilakukan untuk menentukan bangunan dalam pengurangan kebisingan lingkungan yang masuk ke dalam bangunan.

Dasar Pertimbangan :

1. Keberadaan Stasiun Kereta Api Kutoarjo
2. Jenis kendaraan yang lewat
3. Intensitas kendaraan
4. Jenis kegiatan dalam bangunan
5. Pariwisata Purworejo

Analisa :



Gambar V.10 Analisa Kebisingan Site

Sumber Pribadi

V.3.3. Analisa Faktor Klimatologis (Matahari dan Arah Angin) Site Hotel Pariwisata

Faktor klimatologis akan terkait dengan aspek lingkungan yaitu membuat desain yang dapat merespon lingkungan dan menciptakan kenyamanan dan kesehatan bagi pengunjung, dengan mempertimbangkan:

- Arah datang sinar matahari
- Arah angin

Analisa :



Gambar V.11 Analisa Klimatologis Site
Sumber Pribadi

V.3.4. Analisa Zoning

Analisa zoning site hotel pariwisata didapatkan mendapatkan dan membedakan peletakan fungsi massa bangunan sesuai dengan kegiatan perhotelan.

Dasar Pertimbangan :

1. Pencapaian site.
2. Orientasi site
3. Kebisingan
4. Sirkulasi site
5. Pariwisata Purworejo

Analisa



Gambar V.12 Analisa Penzoningan Site

Sumber Pribadi

V.4. Analisa Pemilihan Bentuk dan Pola Gubahan Massa

V.4.1. Bentuk Dasar Massa

A. Kriteria

- Menunjang strategi promosi pariwisata Purworejo dan fasilitas pendukung lainnya

commit to user

- Toleransi terhadap budaya sekitar

Toleransi terhadap budaya sekitar adalah upaya untuk menyelaraskan antara bangunan dengan kondisi lingkungan sekitarnya, agar tidak terjadi ketimpangan antara bangunan dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini bentuk massa menjadi salah satu hal yang pokok untuk disesuaikan. Dengan harapan bangunan tidak memiliki perbedaan yang mencolok dengan lingkungan dan tidak menjadi bangunan monumental.

Site yang berada di lingkungan dengan budaya jawa berarsitektur khas lokal, dengan atap joglo dan limasan. Fungsi lebih diutamakan mengingat efisiensi lahan yang menjadi perhitungan.

B. Analisa

Bentuk dasar suatu bangunan dapat menggunakan bentuk dari bidang-bidang geometris yang ada.

Tabel V.12 Bentuk- Bentuk Dasar
Sumber : Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur.

BENTUK DASAR	SIFAT
Lingkaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk yang berasal dari titik yang diputar dari suatu pusat dengan jarak tertentu menghasilkan bentuk tanpa sudut, memberikan kesan fleksibel. • Memberi kesan mengundang, terbuka, dan sebagai poros (pusat).
Segitiga 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk yang berasal dari sudut-sudut tertentu, menjadikan kurang fleksibel untuk sebuah ruang. • Bisa memberikan sesuatu kesan yang berbeda pada suatu bentuk bangunan (menghilangkan kesan monoton) dengan bentuk yang berkesan non-formal.

Persegi Panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk yang berasal dari 4 sudut siku, memberikan kesan formal, teratur, rapi, mumi, dan kokoh. Fungsional untuk ruang kegiatan.
--	--

Dilihat dari table diatas, bentuk dasar bangunan yang cocok dengan kriteria fungsional dan simple adalah persegi panjang.

V.4.2. Pola Gubahan Massa

Dasar pertimbangan:

- Konsep pola sirkulasi dalam tapak.
- Zonifikasi kegiatan pada tapak.
- Pariwisata Purworejo
- Estetika arsitektural.

Analisa

Terdapat beberapa klasifikasi pola tata massa yang biasa digunakan dalam mendesain bangunan, yaitu:

- Massa Tunggal
 - Kelebihannya terkait dengan nilai ekonomi, yaitu pengaturan massa mudah, efisiensi penggunaan lahan, struktur mudah.
 - Kekurangannya antara lain, bentuk terlalu kaku dan terkesan monoton/ membosankan.
- Massa Majemuk Pola Menyebar
 - Kelebihannya antara lain, bentuk mudah dikembangkan dan tidak terkesan monoton sehingga dapat memberi daya tarik lebih bagi masyarakat.

- Pola Penyebaran massa dapat disesuaikan dengan kondisi klimatologis lingkungan.
- Kekurangannya antara lain, secara nilai ekonomi, efisiensi lahan kurang dan struktur rumit.
- Massa Majemuk Pola Berkelompok
 - Kelebihannya antara lain, bentuk lebih estetik dan tidak terkesan monoton sehingga dapat memberi daya tarik lebih bagi masyarakat.
 - Kekurangannya yaitu struktur lebih rumit.

V.5. Analisa Promosi Pada Bangunan

Penerapan promosi pariwisata yang terdapat didalam bangunan hotel pariwisata ini diwujudkan dalam sebuah bangunan gedung pertunjukan. Penerapan promosi ke dalam gedung pertunjukan ini dimaksudkan agar semua kegiatan yang berhubungan dengan mempromosikan pariwisata yang terdapat di Kabupaten Purworejo dapat ditampung dalam satu wadah. Kegiatan yang dapat ditampung dalam gedung pertunjukan diantaranya adalah melihat pertunjukan kesenian, melihat pameran kerajinan yang terdapat di Kabupaten Purworejo.

V.6. Analisa Penampilan Bangunan

V.6.1. Analisa Eksterior

A. Kriteria yang mencerminkan karakter hotel pariwisata Purworejo

- Komunikatif
 - Mudah dikenali oleh masyarakat
 - Ada suatu bentuk/gambaran khusus yang menunjukkan bahwa bangunan tersebut memiliki kaitan erat dengan
 - fungsinya promosi pariwisata Purworejo.

B. Analisis

- Pemilihan material
 - Bahan penutup lantai

Toleransi terhadap budaya sekitar adalah upaya untuk menyelaraskan antara bangunan dengan kondisi lingkungan sekitarnya, agar tidak terjadi ketimpangan antara bangunan dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini bentuk massa menjadi salah satu hal yang pokok untuk disesuaikan. Dengan harapan bangunan tidak memiliki perbedaan yang mencolok dengan lingkungan dan tidak menjadi bangunan monumental.

Site yang berada di lingkungan dengan budaya jawa berarsitektur khas lokal, dengan atap joglo dan limasan.

Fungsi lebih diutamakan mengingat efisiensi lahan yang menjadi perhitungan.

- Bahan penutup dinding

Bahan-bahan yang digunakan sebagai penutup dinding antara lain cat tembok, batu alam, kaca, dan ornament yang khas Purworejo.

- 1) Untuk memberikan kesan nyaman dan sederhana pada bangunan (cat tembok)
- 2) Untuk tempat-tempat yang membutuhkan kesan natural (batu alam ekspose)
- 3) Memberi kesan terbuka, luas, dan mampu memberikan pencahayaan alami di siang hari serta mengakses view di luar (kaca)
- 4) Untuk tempat-tempat yang membutuhkan kenyamanan penghawaan, kesan terbuka dan natural.
- 5) Memberikan ornament khas Purworejo seperti anyaman tikar dan anyaman bambu,

- Bahan penutup atap

Bahan-bahan yang digunakan sebagai penutup atap merupakan bahan yang mudah didapat dan memiliki jenis yang sama dengan bangunan lain disekitar site, yaitu bahan genting. Sebagai upaya penyesuaian dengan bangunan sekitar.

Kesimpulan material terpilih :

- a. Bahan penutup lantai terpilih adalah keramik, marmer, dan karpet

commit to user

- b. Bahan penutup dinding terpilih adalah cat tembok, batu alam ekspose, kaca, dan kayu berpola
- c. Bahan penutup atap terpilih adalah genting.

- Pemilihan warna bangunan

Warna bangunan secara dominan menggunakan warna-warna yang natural, cerah, nyaman untuk penginapan serta sesuai dengan pariwisata yang terdapat di Kabupaten Purworejo.

Tabel V.13 Jenis Karakter dan Sifat-Sifat Warna
Sumber : Serial Rumah, Kombinasi Warna, 2008

Warna	Sifat Warna
Kuning	Mengungkapkan jiwa muda dan memiliki karakter kuat, menyatakan getaran suka cita dan cahaya gemilang.
Hijau	Sumber warna alami, meningkatkan kesempatan dan kekuatan, memberikan keceriaan, menghidupkan suatu perasaan damai bagi yang melihatnya.
Merah	Kekuatan energik, rangsangan, ketegasan, pengaruh panas, serta dapat menggetarkan jiwa.
Ungu	Memberi efek spiritual, kemewahan, keaslian dan kebenaran, Meningkatkan gairah sensualitas mistis yang dapat memberikan inspirasi.
Biru	Melambangkan intelektual, kepercayaan, ketenangan,damai, konsistensi, dan sesuatu yang dingin.
Oranye	Mengandung arti keceriaan, segala hal yang berhubungan dengan sikap yang menyenangkan, dan ambisi yang dapat diartikan kesuksesan.
Abu-abu	Warna yang bijaksana, dewasa, tidak egois, tenang, seimbang,

	dan kesederhanaan.
Coklat	Melambangkan sesuatu yang natural, kehangatan, lembut, nyaman.
Putih	Warna yang murni, bersih, sempurna, jujur, sederhana, netral.
Hitam	Besifat elit, elegan, kuat, teguh, kehampaan.

Berdasarkan karakter dan sifat-sifat warna yang telah ditunjukkan pada tabel diatas, maka penggunaan warna yang dapat mewakili karakter hotel pariwisata antara lain:

 Coklat : Melambangkan sesuatu yang natural, kehangatan, lembut dan nyaman untuk berkunjung maupun menginap di dalam hotel pariwisata

 Merah : sifatnya melambangkan semangat, vitalitas dan keberanian, aktif, menstimulir, membangkitkan energi yang dinamis, dan memberi pengaruh kuat serta dinamis, dan memberi pengaruh kepada calon pengunjung untuk datang karena mereka merasa cocok dengan gaya hidup mereka.

 Orange : sifatnya yang semarak, memberi tenaga, membangkitkan energi dan keberanian dapat memberikan suasana yang ekspresif dan rekreatif. Cocok untuk mewakili gaya hidup sasaran pengunjung hotel pariwisata.

V.6.2. Analisa Interior

A. Kriteria

- Sesuai dengan desain eksterior
- Mendukung strategi promosi pariwisata sehingga menjadi satu kesatuan daya tarik yang kuat kepada pengunjung
- Menunjang kegiatan kesenian
- Mendukung suasana rekreatif dan menarik
- Memberi kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung

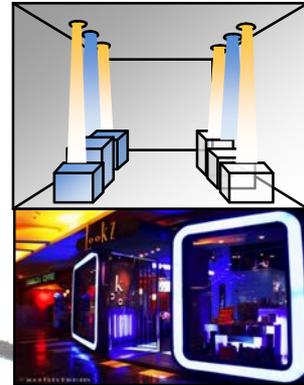
B. Analisa

- Menggunakan permainan decorative lighting untuk memperindah dan memperkaya interior sehingga memberi kesan masa kini, selaras dengan potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Purworejo serta menciptakan emotional building bagi user (pengunjung pada khususnya). Selain itu juga berpengaruh dalam memberikan rasa aman bagi pengunjung yang datang.
- Bentuknya berupa lampu dinding, lampu gantung, lampu plafond, lampu hias yang melingkar pada pohon-pohonan, atau gambar pariwisata yang dipasang pada bagian utama bangunan seperti pada atrium sehingga dapat menjadi “Point of Interest” pengunjung. Digunakan pada ruang-ruang tertentu untuk mengekspos suatu benda, misalnya barang kesenian yang

ditawarkan. Pada display windows dan ekspose suatu kegiatan yang sedang diadakan, misalnya promosi dan pameran.



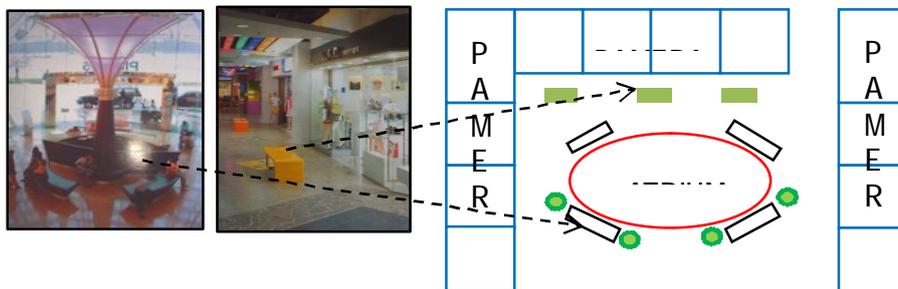
Gambar V.13 Decorative lighting sebagai Penambah Estetika Interior
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar V.14 Decorative lighting Untuk Mengekspose Display Window sebagai Strategi Penawaran Produk Kebudayaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Menyediakan *shelter/seat*, yaitu berupa bangku-bangku untuk beristirahat.

Untuk pemilihan lokasi, bangku diletakkan pada posisi yang mudah terlihat oleh pengunjung tetapi tidak menghalangi jalur sirkulasi. Diletakkan pada area koridor pameran dan atrium. Bangku diletakkan bersamaan dengan elemen interior lainnya seperti lampu dan tanaman dalam pot sehingga terlihat lebih indah.



Gambar V.15 Posisi Tempat Duduk
Sumber Pribadi

V.7. Analisa Struktur

V.7.1. Kriteria Struktur :

- a. Memenuhi persyaratan dasar sistem struktur
- b. Memiliki daya tahan terhadap beban-beban
- c. Kemudahan dan keleluasaan gerak untuk pengguna
- d. Fleksibilitas penataan ruang dan pemakaian struktur bentang lebar pada mainhall
- e. Kondisi tanah, bentuk dan dimensi vertikal bangunan
- f. Karakter bangunan
- g. Mengacu pada prinsip pengingatan pada Toleransi kultural

V.7.2. Macam-Macam Struktur

V.6.2.1. Supper Struktur



Gambar V.16 Struktur Rangka

Sumber Pribadi

Analisa :

Alternatif sistem struktur

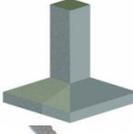
Bangunan terdiri dari maksimal tiga lantai. Oleh karenanya, bangunan yang terdiri dari tiga lantai menggunakan struktur rangka.

V.7.2.2. Sub Struktur

Analisa :

Dengan ketinggian bangunan yang relatif kecil dan jenis tanah yang tidak terlalu keras, alternatif pondasi yang akan digunakan yaitu:

Tabel V.14 Analisa Pondasi
Sumber : Analisa Pribadi

No	Jenis pondasi	Spesifikasi
1	 Footplat	Mampu mendukung bangunan berlantai banyak, cocok untuk jenis tanah yang tidak terlalu keras, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam.
2	Sumuran	Mendukung bangunan berlantai banyak, dapat digunakan pada berbagai jenis tanah, dimensi yang besar dan banyak membuang tanah galian.

Kesimpulan analisa sub struktur :

Alternatif pondasi yang digunakan adalah pondasi footplat yang memiliki karakteristik sesuai dengan jenis tanah area *site* yang juga karena ketinggian bangunan bukan berlantai banyak. Pondasi footplat ini digunakan pada bangunan yang berlantai 3. Pola grid persegi dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran bangunan. Sedangkan untuk bangunan yang berlantai 1 menggunakan pondasi batu kali.

V.7.2.3. Upper Struktur

Dalam hal ini, struktur atap menggunakan sistem struktur bangunan jawa sebagai solusi struktur dengan bahan menjadi ciri khas pada penerapannya. Oleh karenanya, Struktur atap dipilih menggunakan struktur rangka baja sebagai solusi desain.

V.8. Analisa Penentuan Konsep Utilitas

V.8.1. Pendekatan Sistem Penghawaan Buatan

V.8.1.1. Penghawaan alami

Sistem penghawaan yang melibatkan iklim setempat dan kondisi lingkungan. Cara memperoleh udara segar dari alam adalah dengan cara memberikan bukaan pada daerah yang diinginkan dan memberikan ventilasi yang sifatnya menyilang. Digunakan pada sebagian besar ruangan, kecuali ruangan yang bersifat tertutup seperti laboratorium bahasa dan ruang internet.

Tujuannya untuk menghemat energi.

V.8.1.2. Penghawaan buatan

Sistem pengkondisian/penghawaan buatan menggunakan AC. Dimaksudkan untuk mendapatkan kenyamanan dalam ruangan yang optimal dimana ventilasi untuk penghawaan alami tidak berfungsi dengan baik. Digunakan pada ruang-ruang didalam bangunan, seperti aula, ruang kelas, kantor, laboratorium bahasa.

V.8.2. Pendekatan Sistem Penerangan

V.8.2.1. Pencahayaan alami.

Sistem pencahayaan ini hanya dapat digunakan pada siang hari.

Penyebaran cahaya matahari alami yang masuk ke dalam ruang adalah merata, sehingga baik untuk kesehatan mata.

Penggunaan sistem ini dapat menghemat pembuangan energi pada bangunan.

Pencahayaan alami diaplikasikan melalui bukaan berupa jendela dan boovenlight.

V.8.2.2. Pencahayaan buatan (artificial lighting).

Dapat digunakan sebagai sistem pencahayaan utama pada bangunan terutama pada malam hari maupun sebagai penunjang pencahayaan alami. Sistem ini kurang efisien jika diterapkan pada siang hari karena membuang banyak energi. Pencahayaan buatan dapat diaplikasikan pada:

- a) Ruang-ruang terbuka pada malam hari.
- b) Ruang-ruang tertutup pada malam hari/siang hari yang redup.
- c) Obyek ruang khusus (expose lighting).

V.8.3. Pendekatan Sistem Komunikasi Dan Listrik

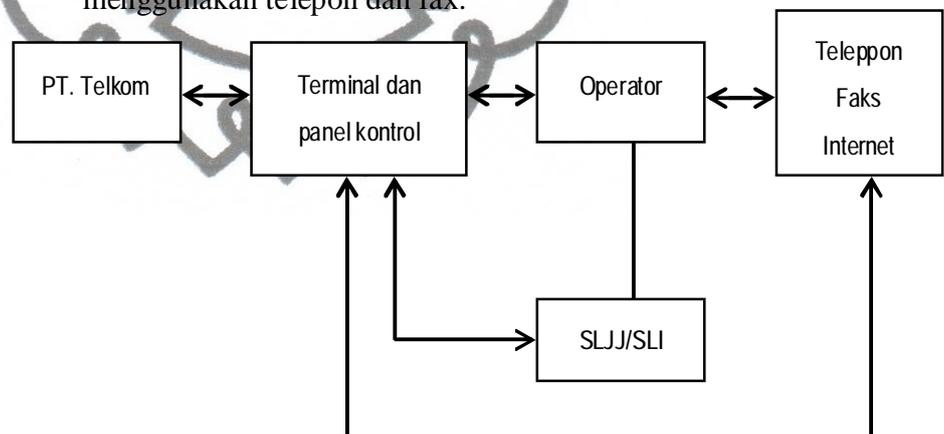
V.8.3.1. Komunikasi.

Sistem komunikasi yang digunakan pada hotel pariwisata ini terbagi atas dua macam, yaitu di dalam dan di luar bangunan.

Untuk komunikasi di dalam bangunan (intern) dapat menggunakan:

- Interkom antar ruang
- Paging. Digunakan untuk komunikasi satu arah, fungsinya sebagai alat panggil, musik, pengumuman yang dapat dikontrol dari satu tempat.

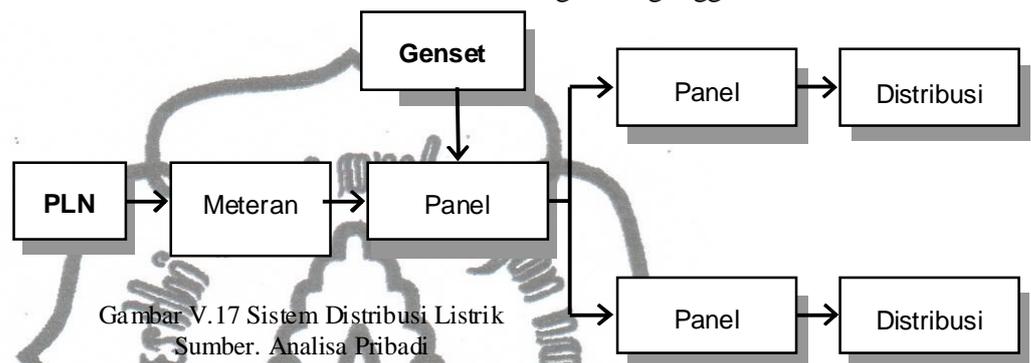
Untuk komunikasi di luar bangunan (ekstern) dapat menggunakan telepon dan fax.



Gambar V.16 Analisa jaringan telekomunikasi
Sumber. Analisa Pribadi

V.8.3.2. Listrik.

Sumber listrik utama adalah dari PLN. Dalam keadaan darurat disediakan sumber listrik cadangan yang dapat bekerja secara otomatis bila arus listrik utama mengalami gangguan.



Gambar V.17 Sistem Distribusi Listrik
Sumber. Analisa Pribadi

Generator pembangkit listrik dengan sistem switch Transfer Automatic yaitu sumber listrik utama (PLN) mati maka generator akan bekerja secara otomatis.

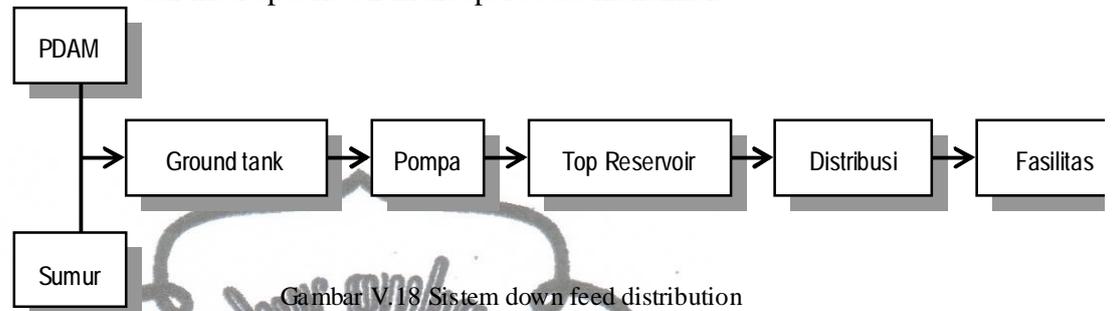
V.8.4. Pendekatan Sistem Air Bersih, Sanitasi Dan Air Hujan

V.8.4.1. Air bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur yang ditampung pada bak penampungan dan didistribusikan melalui pipa-pipa saluran. Pendistribusian air bersih di dalam bangunan menggunakan sistem *down feed distribution*, air dari PDAM dan sumur disalurkan menuju tangki yang berada di atas (*roof tank*), kemudian disalurkan menuju ruang-ruang yang memerlukan dengan memanfaatkan gaya gravitasi bumi.

commit to user

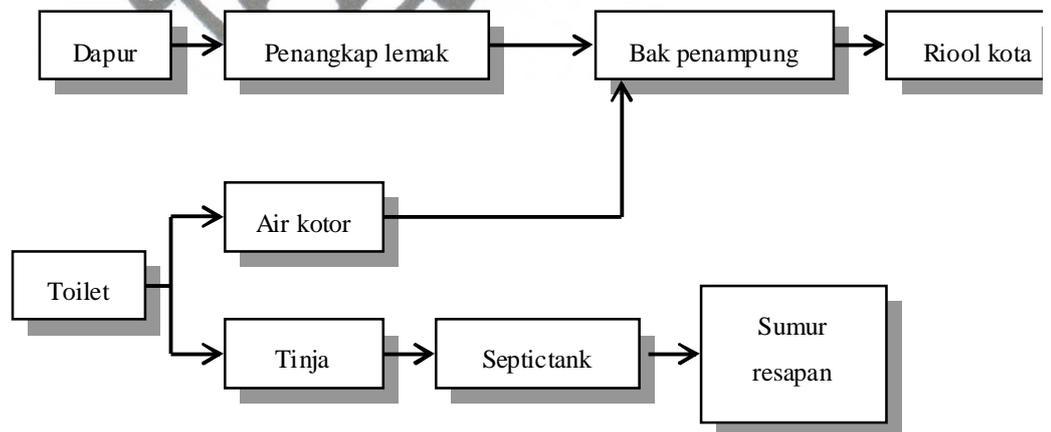
Penyalan pompa air menggunakan saklar otomatis yang menyala apabila air pada *roof tank* mencapai batas minimal dan mati apabila air mencapai batas maksimal.



Gambar V.18 Sistem down feed distribution
Sumber: Analisa Pribadi

V.8.4.2. Sistem sanitasi

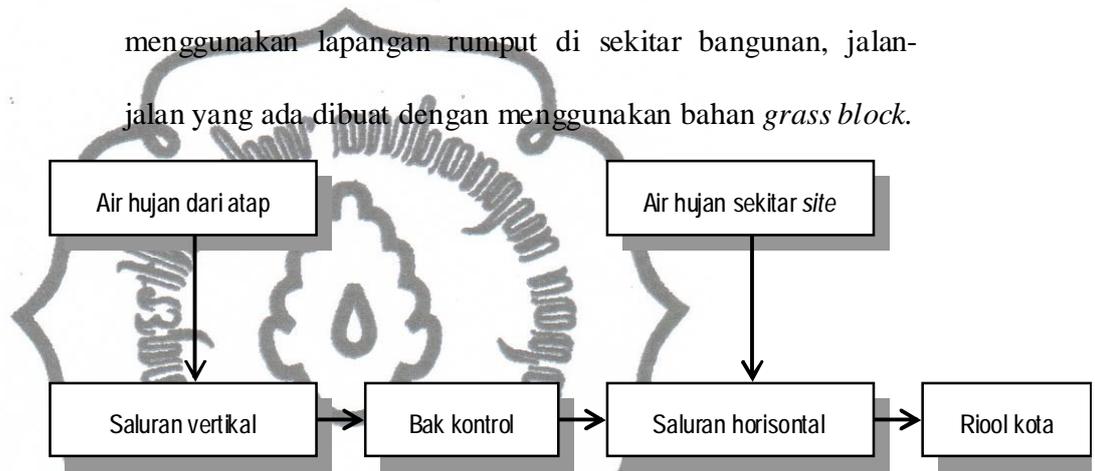
Sistem sanitasi harus memiliki kemampuan tidak merusak lingkungan pada saat pengoperasian maupun pembuangan. Sistem Sanitasi di dalam bangunan mencakup pembuangan air dari dapur dan toilet.



Gambar V.19 Sistem sanitasi (air kotor)
Sumber: Analisa Pribadi

V.8.4.3. Air hujan

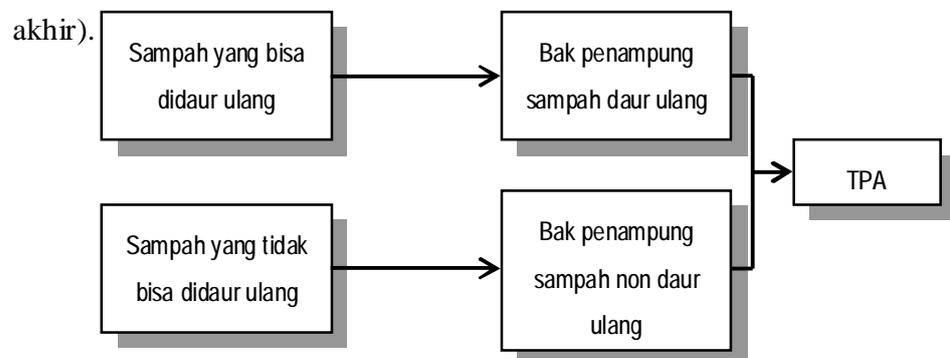
Pembuangan air hujan melalui saluran-saluran terbuka maupun tertutup. Untuk saluran horisontal dilakukan dengan pengolahan kemiringan tanah dan daerah yang terkena jatuhnya air hujan. Untuk membantu penyerapan ke dalam tanah selain menggunakan lapangan rumput di sekitar bangunan, jalan-jalan yang ada dibuat dengan menggunakan bahan *grass block*.



Gambar V.20 Sistem drainase (air hujan)
Sumber: Analisa Pribadi

V.8.5. Pendekatan Sistem Sampah

Bangunan Hotel Pariwisata merupakan bangunan dengan jumlah maksimal dua lantai. Sistem pembuangan sampah dengan cara mengumpulkan sampah, kemudian menuju bak penampungan sampah sementara, yang kemudian diangkut menuju TPA (tempat pembuangan akhir).



commit to user
Skema V.21 Analisa pengelolaan sampah
Sumber: Analisa Pribadi

V.8.6. Pendekatan sistem pengaman bahaya kebakaran

Tujuannya adalah untuk mendapatkan sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran, faktor yang menentukan adalah:

- a. Fungsi bangunan.
- b. Luasan bangunan.
- c. Peralatan yang ada di dalam bangunan yang dapat memicu terjadinya kebakaran.

Sistem pengaman bangunan yang digunakan yaitu:

a. Sistem Sprinkler Air

Berfungsi mencegah terjadinya kebakaran pada radius tertentu untuk melokalisir kebakaran. Sprinkler air berfungsi apabila dipicu oleh *heat and smoke detector* yang memberikan pesan ke *junction box*. Setiap sprinkler juga dilengkapi dengan sensor untuk mengetahui lokasi kebakaran. Sprinkler ini dipasang pada ruang aula, hall, ruang seminar dan training.

b. Fire Estringuisher

Berupa tabung karbondioksida *portable* Untuk memadamkan api secara manual oleh manusia. Ditempatkan di tempat-tempat strategis yang mudah dan dikenali serta di tempat yang memiliki resiko kebakaran yang tinggi.

c. Indoor Hydrant

Berupa gulungan selang dan *hydrant* sebagai sumber airnya, digunakan untuk memadamkan api yang cukup besar. Diletakan di tempat-tempat strategis yang mudah dan dikenali serta di tempat yang memiliki resiko kebakaran yang tinggi. Sumber air *hydrant* diambil dari ground tank untuk kebutuhan air sehari-hari.

d. Outdoor Hydrant

Dihubungkan pada pipa PDAM untuk mendapatkan kepastian sumber air dan tekanan air yang memadai.

V.8.7. Pendekatan sistem penangkal petir

Tujuannya adalah untuk mendapatkan sistem pengamanan terhadap bahaya petir, faktor yang menentukan adalah:

- a. Kemampuan untuk melindungi gedung dari sambaran petir.
- b. Tidak menyebabkan efek elektrifikasi atau flashover pada saat penangkal petir mengalirkan arus listrik ke grounding.
- c. Pemasangannya tidak mengganggu penampilan bangunan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka sistem yang digunakan adalah sistem Faraday. Sistem Faraday berupa tiang setinggi 50 cm. Tiang-tiang ini dipasang di puncak bangunan atau atap, kemudian dihubungkan dengan kawat yang dimasukkan ke dalam pipa yang tidak memiliki kemampuan menghantarkan listrik (pipa paralon), dan kemudian dihubungkan dengan *ground*. Pada ujung *ground* diberi kolam air untuk memperbesar penghantaran listrik ke tanah.

Bab VI

Konsep Perancangan Hotel Pariwisata di Kutoarjo, Purworejo

Berdasarkan bab lima, bahwa analisa perancangan hotel pariwisata di Kabupaten Purworejo adalah letak sitenya terletak di Kutoarjo dengan atap bangunannya berbentuk limasan dan menggunakan material dan warna yang sesuai dengan lingkungan sekitar.

VI.1. Konsep Kegiatan dan Perluangan

V1.1.1. Konsep kegiatan hotel pariwisata di Kabupaten Purworejo

A. Wisatawan / tamu / pengunjung

- Menginap di hotel
- Menonton pertunjukan kesenian
- Melihat promosi pariwisata

B. Seniman

- Mempertunjukan kesenian khas Purworejo

C. Pengelola (operator)

1. Pengelola gedung kesenian

- Pimpinan = menerima tamu, mengontrol kegiatan pertunjukan
- Sektetaris = menyelesaikan pekerjaan dari pimpinan

- Bidang administrasi = mengurus bidang administrasi, tata usaha dan pengadaan barang.
- Karyawan meliputi keamanan, kebersihan, parker, dan servis.

2. Operator hotel

- General manager = mengawasi pekerjaan manager-manager.
- Residential management yaitu :
 - Manager administrasi dan staff = menjalankan administrasi keuangan, kepegawajian, tata usaha dan pengadaan barang.
 - Manager pemasaran dan staff = mempersiapkan pemasaran hotel
- Karyawan, terdiri dari :
 - Pelayanan tamu
 - Petugas kebersihan dan pemeliharaan lingkungan hotel
 - Mengoperasikan dan memeriksa Mekanikal dan Elektrikal
 - Petugas parkir dan keamanan hotel

V1.1.2. Konsep Kebutuhan kamar hotel

Jumlah kamar = 0.03 % x jumlah tamu pada hotel bintang satu

$$= 0.03 \% \times 359.000$$

$$= 107,7 \text{ kamar}$$

$$= 108 \text{ kamar}$$

Jumlah kamar hotel yang direncanakan untuk 10 tahun kedepan adalah

108 kamar.

VI.1.3. Konsep Peruangan

Dari analisa bab 5 didapatkan hasil kebutuhan ruang sebagai berikut :

Tabel VI.2 Kebutuhan Ruang Hotel Pariwisata di Purworejo

KELOMPOK KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Kegiatan Penerimaan	Wisatawan/ Tamu/ Pengunjung	Pedestrian Tempat Parkir Main Hall R. Informasi R. Informasi Hall/Ruang Penitipan Resepsionis R. Tunggu
	Seniman	Pedestrian Tempat Parkir Main Hall
	Pengelola/ Operator	Pedestrian Tempat parkir Main Hall Hall
Kegiatan wadah Kesenian		

Kegiatan Promosi	Pengunjung,	Hall R. Resepsionist R. Penonton pertunjukan Perpustakaan Ruang komputer Lavatory
	Seniman	R. Operasional Gudang R. Panitia Panggung pertunjukan Back stage R. Persiapan
Kegiatan Informasi	Pengunjung & Pengelola	Hall Perpustakaan R. serba guna R. baca Lavatory R. buku R. Pengelola
Kegiatan Pameran/ Pagelaran	Pengunjung, Pengelola	R. informasi R. Pameran R. Pemesanan R. Kassa R. Sekretariat Lavatory
Kegiatan Pementasan	Seniman	R. rias R. Ganti R. Persiapan Stage Stage pengiring Gudang Lavatory
	Pengunjung	Loket karcis Lobby Audience Lavatory
Kegiatan	Pimpinan	R. tamu

Pengelolaan		R. Kerja Lavatory
	Sekretaris	R. Kerja
	Bidang	R. Personalia R. tata usaha R. keuangan R. rumah tangga
	Seksi Bidang	R. Sie peningkatan mutu R. sie Penyajian R. sie informasi dan dokumentasi Lavatory
Kegiatan Rekreasi	Pengunjung	Plasa Kolam renang, R. Ganti, R. bias
Kegiatan Administrasi	Pengelola	R. Direksi/GM +R. Sekretaris R. Manager (AM)+R. Staff R. Manager (MM)+R. Staff R. Manager (OM)+R. Staff R. Manager (PM)+R. Staff R. Rapat R. duduk R. makan+ Pantry R. ibadah Gudang arsip lavatory

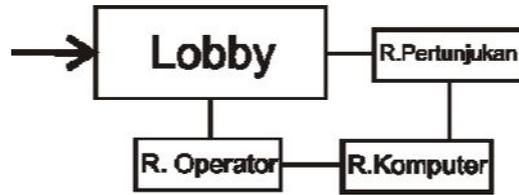
<p>Kegiatan Akomodasi</p>	<p>Pengunjung</p>	<p>Telp. Box, Wartel Souvenir shop, ATM , Toko obat dan majalah Lavatory, Lounge Kamar tidur Restoran, coffe shop</p>
<p>Kegiatan Service</p>	<p>Pengunjung</p>	<p>Lavatory Musholla Restoran, coffe shop</p>
	<p>Karyawan</p>	<p>Roomboy station Dapur utama+ Dapur karyawan Gudang Laundry R. Linen R. jahit R. binatu Reparasi/ Maintenance R. Lost&Found Dropping area Locker R. Ganti R. makan R. istirahat Lavatory</p>

VI.1.4. Konsep Pola Hubungan Ruang

VI.1.4.1. Pola Hubungan Ruang Mikro

- Kelompok kegiatan promosi

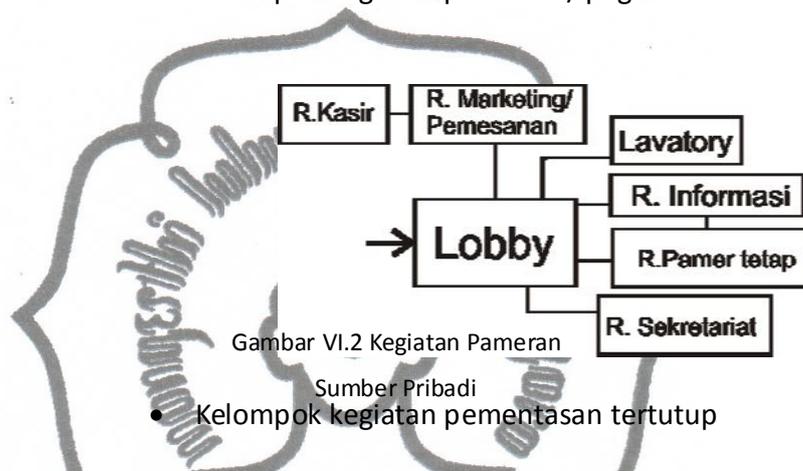
commit to user



Gambar VI.1 Kegiatan Promosi

Sumber Pribadi

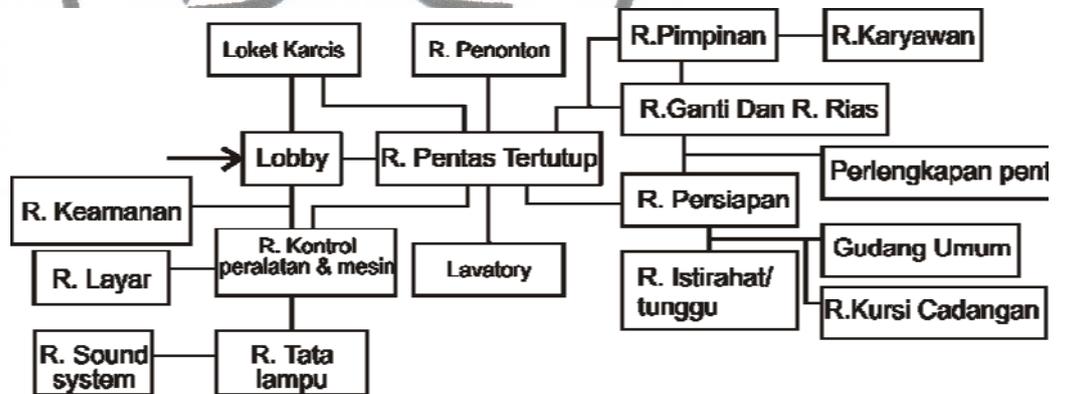
- Kelompok kegiatan pameran / pagelaran



Gambar VI.2 Kegiatan Pameran

Sumber Pribadi

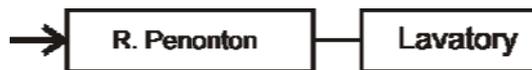
- Kelompok kegiatan pementasan tertutup



Gambar VI.3 Kegiatan Pementasan Tertutup

Sumber Pribadi

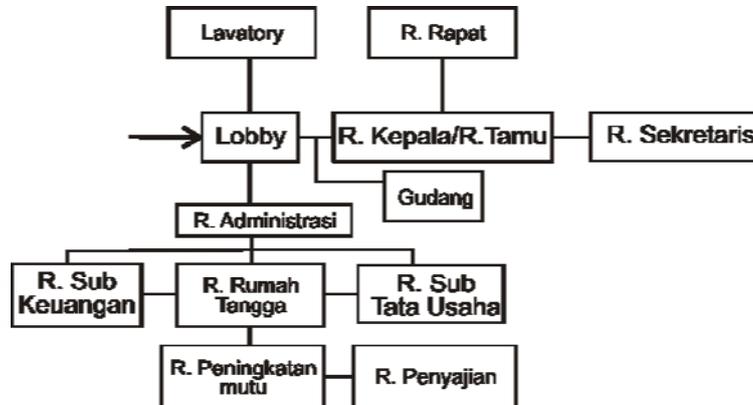
- Kelompok kegiatan pementasan terbuka



Gambar VI.4 Kegiatan Pementasan Terbuka

Sumber Pribadi

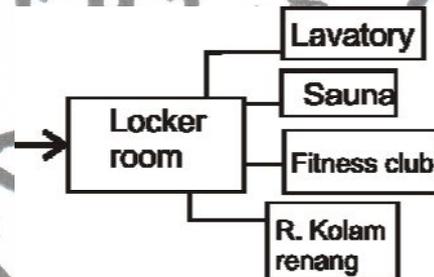
- Kelompok kegiatan pengelolaan



Gambar VI.5 Kegiatan Pengelolaan

Sumber Pribadi

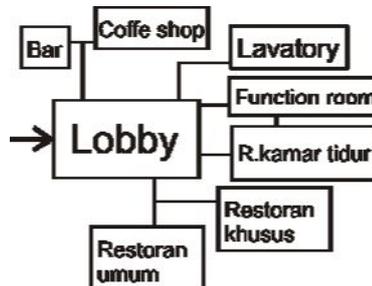
- Kelompok kegiatan rekreasi dan olahraga



Gambar VI.6 Kegiatan Rekreasi dan Olahraga

Sumber Pribadi

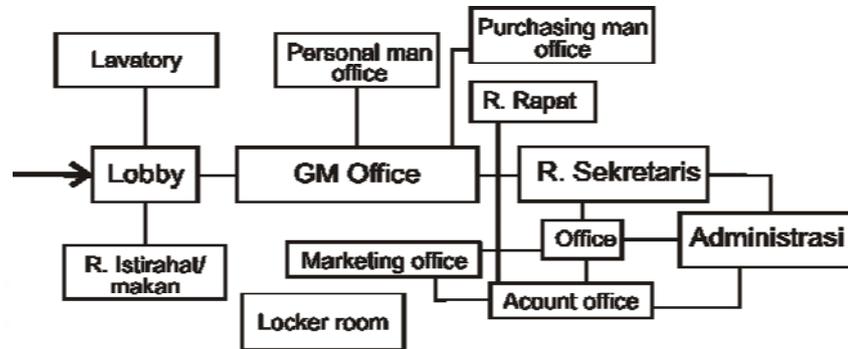
- Kelompok kegiatan akomodasi



Gambar VI.7 Kegiatan Akomodasi

Sumber Pribadi

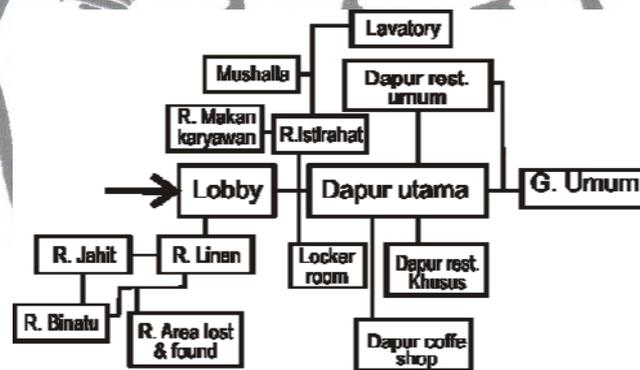
- Kelompok kegiatan administrasi



Gambar VI.8 Kegiatan Administrasi

Sumber Pribadi

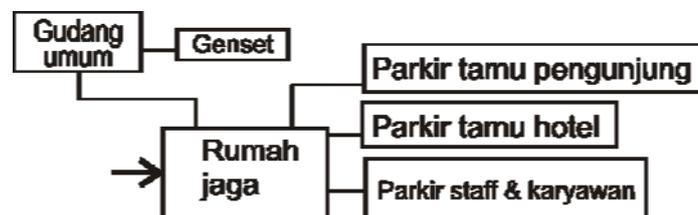
- Kelompok kegiatan servis hotel



Gambar VI.9 Kegiatan Servis Hotel

Sumber Pribadi

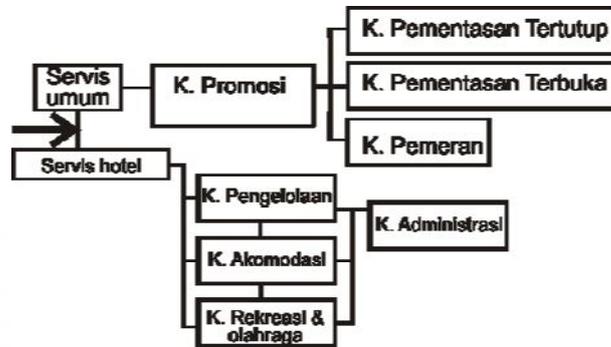
- Kelompok kegiatan servis umum



Gambar VI.10 Kegiatan Servis Umum

Sumber Pribadi

VI.1.4.2. Pola Hubungan Ruang Mikro



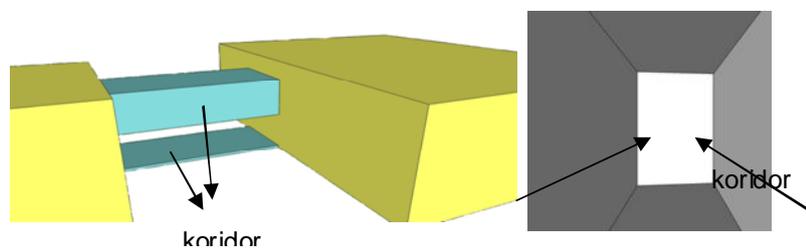
Gambar VI.11 Hubungan Ruang Makro
Sumber Pribadi

VI.1.5. Konsep Sirkulasi dalam Bangunan

VI.1.5.1. Sistem Sirkulasi Horizontal

Hasil analisa :

- Pola linier, aplikasinya sebagai koridor yang menghubungkan antar ruang dan antar bangunan. Dengan pola linier dapat memudahkan arah pergerakan pengunjung terutama bagi pengguna hotel untuk memberi kemudahan dalam bergerak dalam bangunan

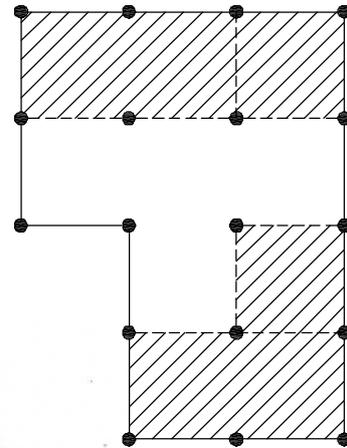


Gambar VI.12 Sketsa Koridor dalam Bangunan

Sumber Pribadi

commit to user

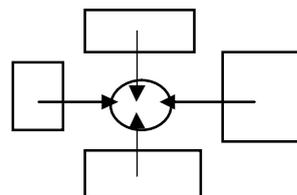
- Pertimbangan penggunaan pola grid adalah keefisienan lahan dalam bangunan. Pola grid ini juga diaplikasikan



Gambar VI.13 Sketsa Pola Grid
Sumber Pribadi

pada bangunan hotel. Yaitu pada penempatan ruang kamar hotel dan furniture pada bangunan hotel.

- Pola terpusat, aplikasinya pada area terbuka yaitu sebuah plaza. Dengan pola terpusat diharapkan aspek sosial bagi pengunjung terutama anak-anak dapat tercapai karena ruang yang ada ditengah dapat berfungsi sebagai pengikat dari beberapa arah pergerakan pengunjung. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak di mana sifat social mereka yang mulai berkembang. Selain itu sirkulasi udara dan penyebaran cahaya juga dapat bergerak bebas.



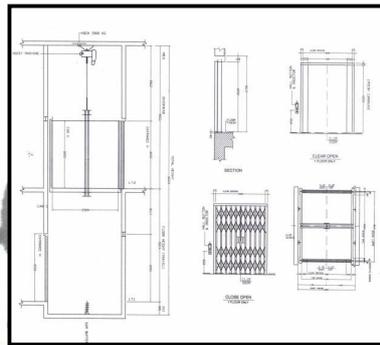
Gambar VI.14 Sketsa Pola Terpusat dalam Bangunan
Sumber Pribadi

commit to user

VI.1.5.2. Sistem Sirkulasi Vertikal

Hasil analisa :

- Lift



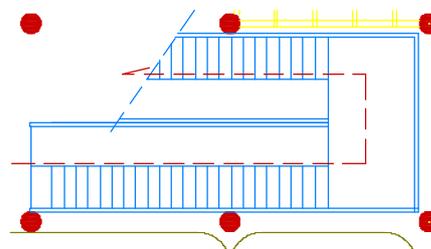
Gambar VI.15 Lift

Sumber : www.suara-media.com, 2010

Sirkulasi vertikal ini juga digunakan pada bangunan utama sebagai penghubung utama antar lantai. Lift ini diletakkan di ruang penerima utama.

- Tangga

Diletakkan pada bangunan hotel sebagai sirkulasi vertikal. Ketinggian tiap anak tangga berkisar 9 cm sampai 12 cm. hal ini dimaksudkan untuk kenyamanan dan keamanan user pada bangunan Hotel Pariwisata di Purworejo. kecakapan motoriknya mulai berkembang sehingga pergerakan mereka cukup tinggi.



Gambar VI.16 Tangga

Sumber Pribadi

commit to user

VI.1.6. Jenis kegiatan dan kebutuhan ruang

Rekapitulasi luasan kebutuhan ruang Hotel Pariwisata direncanakan:

• Kelompok kegiatan promosi	= 415 m ²
• Kelompok kegiatan pameran	= 423 m ²
• Kelompok kegiatan pementasan	= 1599 m ²
• Kelompok kegiatan pengelolaan	= 501 m ²
• Kelompok kegiatan rekreasi	= 1297 m ²
• Kelompok kegiatan akomodasi	= 3992,5 m ²
• Kelompok kegiatan administrasi	= 422,75 m ²
• Kelompok kegiatan servis hotel	= 658 m ²
• Kelompok kegiatan servis umum	= <u>1419,8 m²</u> +
	10461,05 m²

Total luas ruang bangunan = 10461,05 m²

Sirkulasi horizontal 40% = 4184,42 m²

Jadi total luas kebutuhan ruang = 14645,47 m²

Bangunan Hotel Pariwisata di Purworejo yang direncanakan merupakan bangunan tingkat rendah dengan ketinggian antara 1 hingga 3 lantai. Maka rata-rata bangunan mempunyai ketinggian bangunan 2 lantai dengan luas kebutuhan ruang $14645,47 \text{ m}^2 / 2 = 7322,735 \text{ m}^2 \sim 7323 \text{ m}^2$.

Flow 40% = 2930 m²

$$\text{Jumlah luas} = 7323 \text{ m}^2 + 2930 \text{ m}^2 = 10253 \text{ m}^2$$

Analisa perhitungan total luas site yang diperlukan bila memiliki KDB

$$50\% = 100/50 \times 10253 \text{ m}^2 = 20506 \text{ m}^2$$

Berdasarkan analisa perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa

lahan yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan Hotel

Pariwisata di purworejo adalah minimal mempunyai luasan 20506 m².

VI.2. Konsep Lokasi dan Site Hotel Pariwisata

Site terpilih untuk perancangan Hotel Pariwisata di Kabupaten Purworejo ini terletak di jalan Diponegoro yang merupakan area yang paling mudah bila ingin melakukan perjalanan pariwisata karena berada di jalur lintas selatan. Kawasan Kutoarjo juga merupakan area, berada di pusat kota dan jalur sirkulasi site aksesibel dan terletak di depan Stasiun Kereta Api Kutoarjo.



Gambar VI.17 Site Hotel Pariwisata

Sumber Pribadi

Batas-batas site adalah sebagai berikut :

Utara : Permukiman jalan Diponegoro

Barat : Permukiman

Timur : Jl. Kantor Pos Kutoarjo

Selatan : Stasiun Kereta Api Kutoarjo

Sedangkan bentuk dan ukuran site adalah sebagai berikut :



Gambar VI.18 Bentuk dan Ukuran Site Hotel Pariwisata

Sumber Pribadi

V.3. Konsep Pengolahan Tapak

V.3.1. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi Site Hotel Pariwisata



Gambar VI.19 Hasil Analisa Pencapaian dan Sirkulasi

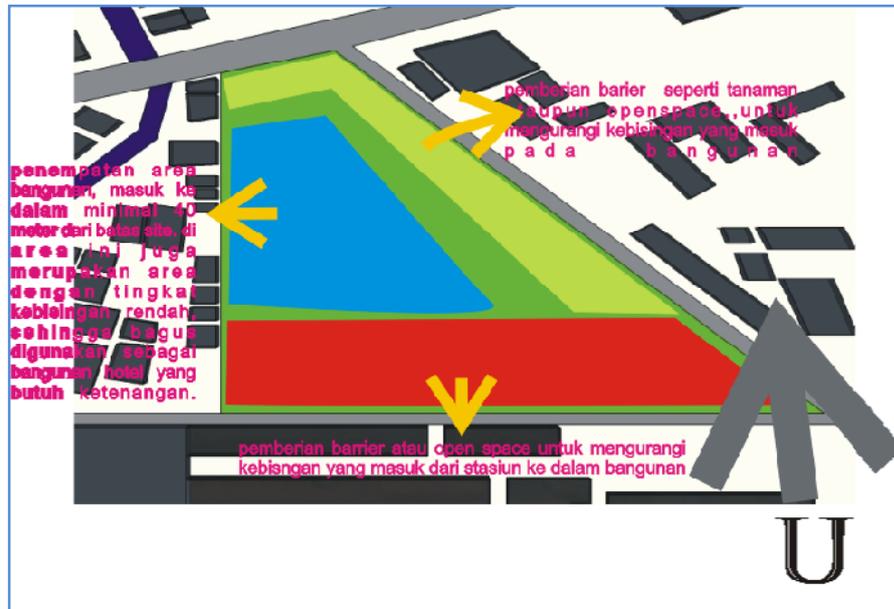
Sumber Pribadi

Keterangan :

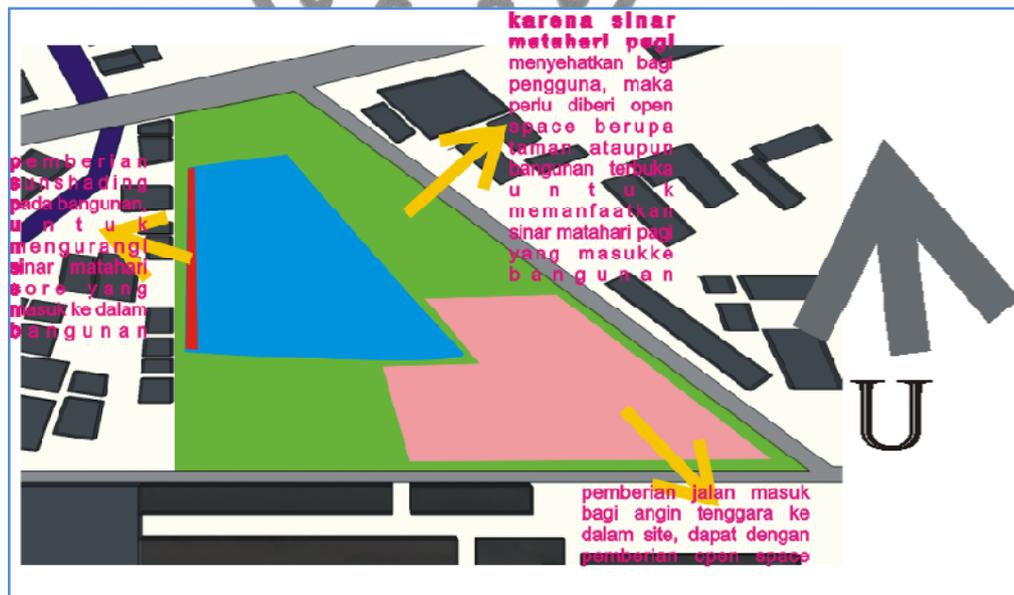
Main Entrance : Digunakan sebagai pintu masuk pengunjung. Mulai dari pejalan kaki, pengendara kendaraan bermotor seperti sepeda, sepeda motor, mobil dan bus.

Service Entrance : Digunakan sebagai pintu masuk bagi pengelola dan kegiatan servis.

V.3.2. Konsep Kebisingan Site Hotel Pariwisata



V.3.3. Konsep Faktor Klimatologis



Gambar VI.21 Hasil Analisa Klimatologis

Sumber: Pribadi

V.3.4. Konsep Zoning Site Hotel Pariwisata



Gambar VI.22 Hasil Analisa Zonifikasi Site secara Horizontal
Sumber Pribadi



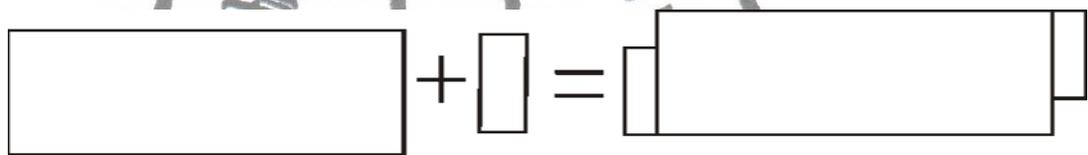
Gambar VI.23 Hasil Analisa Zonifikasi Site secara Vertikal
Sumber Pribadi

VI.4. Konsep Pemilihan Bentuk dan Pola Gubahan Massa

VI.4.1. Bentuk Dasar Massa

Bentuk massa dominan dalam bangunan Hotel Pariwisata ini adalah kotak. Karena bentuk kotak ini mempunyai keefisienan dan keefektifan dalam pergerakan ruang.

Untuk memberi kesan dinamis, pada bentuk massa yang kotak ini, maka perlu diberi stilasi pada massa kotak tersebut. Yaitu, pengurangan dan penambahan pada massa kotak atau kubus.



Gambar VI.24 Konsep Bentuk Dasar Massa Hotel
Sumber Pribadi

VI.4.2. Pola Gubahan Massa

Berdasarkan pertimbangan Hotel Pariwisata yang direncanakan akan menampung beberapa karakter dan jenis kegiatan serta perencanaan penyediaan banyak lahan terbuka, maka pola tata massa yang digunakan adalah majemuk dengan pola berkelompok.

Pola tata massa ini dapat memudahkan pengunjung dan memberikan kesan teratur, rapid dan fungsional terhadap kegiatan yang ada di dalam hotel pariwisata.



Gambar VI.25 Konsep Pola Gubahan Massa Bangunan
Sumber Pribadi

VI.5. Konsep Promosi Pada Bangunan

Memberikan ornament-ornament khas Kabupaten Purworejo seperti anyaman tikar pandan atau bambu dan mebel kayu.



Gambar VI.26 Gedung Pertunjukan
Sumber Pribadi

Penggunaan warna-warna yang natural, cerah yang sesuai dengan pariwisata yang terdapat di Kabupaten Purworejo

Reklame yang berfungsi sebagai tempat memberitahukan pertunjukan yang akan tampil



Decorative unit mengekspose kerajinan maupun keterampilan tangan ke Kabupaten Purworejo

Gambar VI.27 Interior Lobby Gedung Pertunjukan

Sumber Pribadi

VI.6. Konsep Penampilan Bangunan

VI.6.1. Konsep Eksterior

a. Bahan penutup lantai

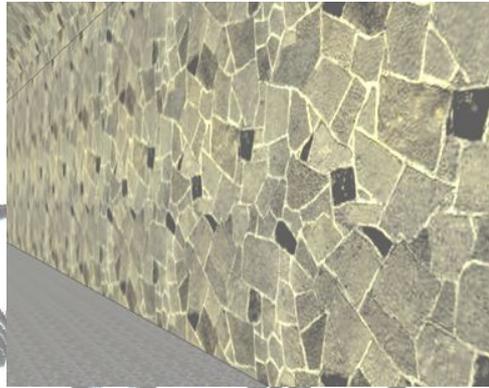
- 1) Untuk ruangan yang membutuhkan perawatan yang mudah seperti kantor pengelola, ruang promosi
- 2) Untuk ruangan yang membutuhkan kenyamanan tinggi dan kesejukan seperti kamar hotel, ruang pertunjukan.

b. Bahan penutup dinding

- 1) Untuk memberikan kesan nyaman dan sederhana pada bangunan (cat tembok)

commit to user

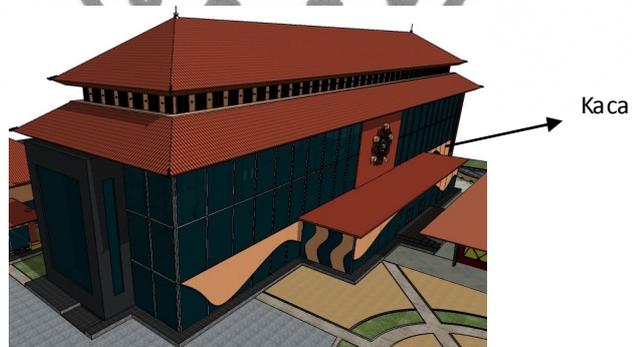
- 2) Untuk tempat-tempat yang membutuhkan kesan natural (batu alam ekspose)



Gambar VI.26 Batu Alam Ekspose

Sumber Pribadi

- 3) Memberi kesan terbuka, luas, dan mampu memberikan pencahayaan alami di siang hari serta mengakses view di luar (kaca)



Gambar VI.27 Pemberian Kaca pada Bangunan

Sumber Pribadi

- 4) Memberikan ornamen-ornamen khas tradisional Purworejo pada dinding untuk mempromosikan potensi pariwisata yang ada di Purworejo seperti anyaman tikar pandan atau bambu, salak nglaris, gelombang pantai



Gambar VI.28 Ornamen

Sumber Pribadi

c. Bahan penutup atap

- 1) Sebagai upaya penyesuaian dengan bangunan sekitar untuk penerapan Prinsip Pengingatan terhadap toleransi cultural (genting),

- 2) Bahan penutup atap limasan



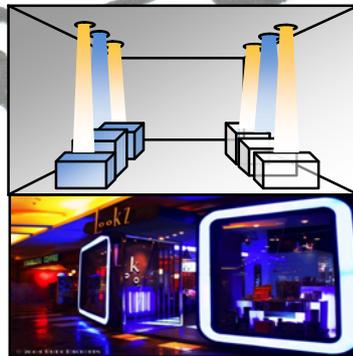
Gambar VI.29 Atap Limasan

Sumber Pribadi

commit to user

VI.5.2. Konsep Interior

- a. Interior menyesuaikan eksterior, warna-warna yang digunakan juga warna yang natural dan sesuai dengan kondisi wilayah disekitar Purworejo.
- b. Menggunakan permainan decorative lighting untuk memperindah dan memperkaya interior sehingga memberi kesan masa kini, atraktif dan rekreatif serta menciptakan emotional building bagi user (pengunjung pada khususnya). Selain itu juga berpengaruh dalam memberikan rasa aman bagi pengunjung yang datang. Digunakan pada ruang-ruang tertentu untuk mengekspos suatu benda, misalnya barang dagangan yang ditawarkan. Pada display windows dan ekspose suatu kegiatan yang sedang diadakan, misalnya promosi dan pameran.

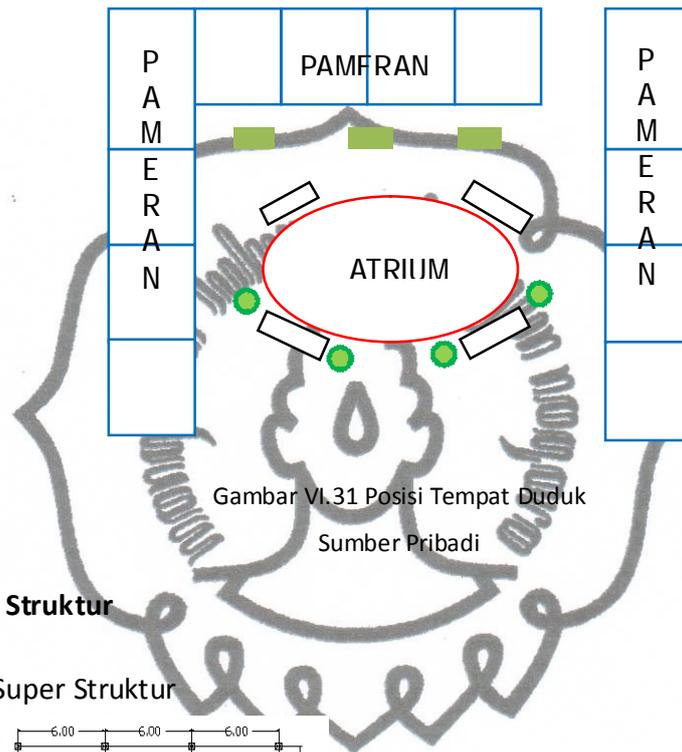


Gambar VI.30 Decorative lighting Untuk Mengekspose Display Window
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- c. Menyediakan *shelter/seat*, yaitu berupa bangku-bangku untuk beristirahat.

Untuk pemilihan lokasi, bangku diletakkan pada posisi yang mudah terlihat oleh pengunjung tetapi tidak menghalangi jalur sirkulasi.

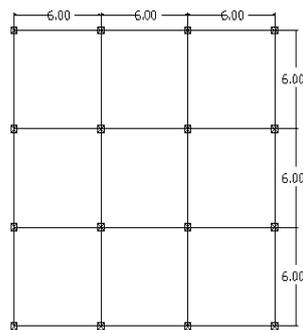
Diletakkan pada area koridor pameran dan atrium. Bangku diletakkan bersamaan dengan elemen interior lainnya seperti lampu dan tanaman dalam pot sehingga terlihat lebih indah.



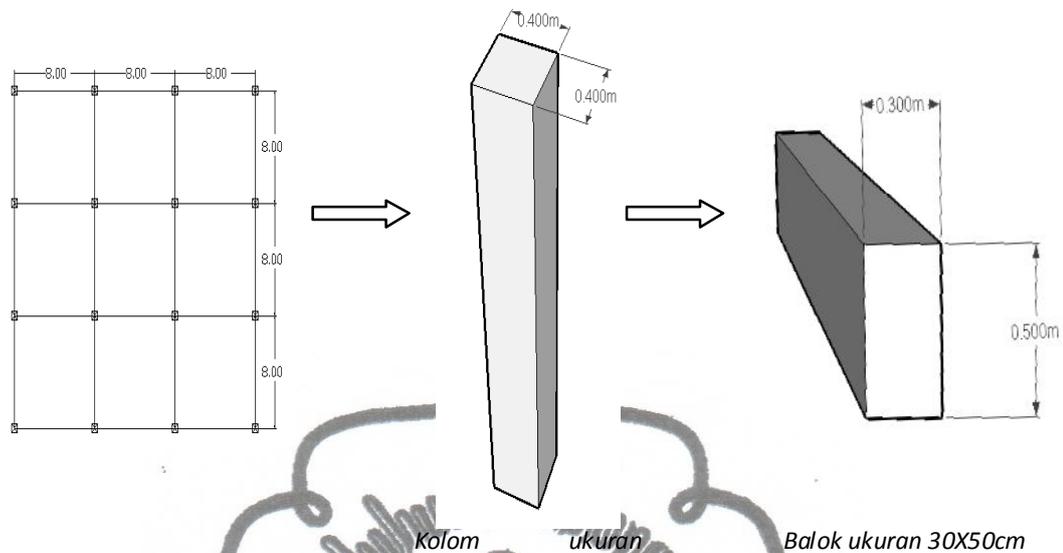
Gambar VI.31 Posisi Tempat Duduk
Sumber Pribadi

VI.6 Konsep Struktur

VI.6.1. Super Struktur



Gambar VI.32 Grid Struktur Bangunan Hotel
Sumber pribadi



Gambar VI.33 Rangka Bentang 6 m

Sumber Pribadi

VI.6.2. Sub Struktur

Untuk bangunan 1 lantai menggunakan pondasi batu kali sedangkan untuk bangunan 2 lantai menggunakan pondasi footplat.

VI.6.3. Upper Struktur

Struktur atap dipilih menggunakan struktur rangka baja.

VI.7. Konsep Utilitas

VI.7.1. Sistem penghawaan

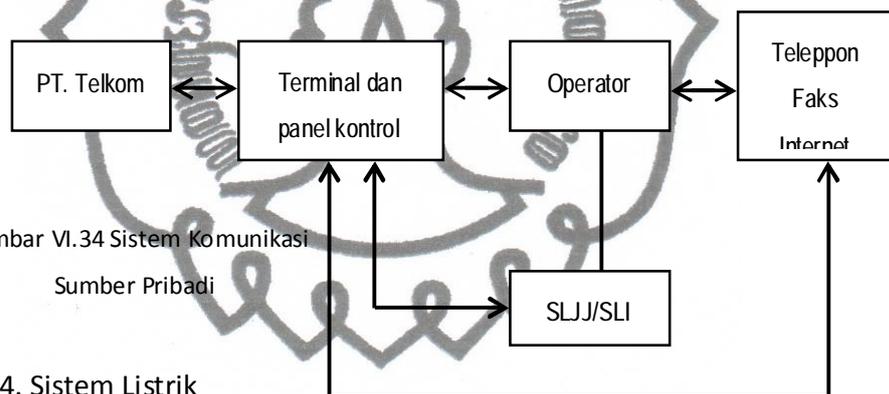
- a. Penghawaan alami, digunakan pada ruang terbuka plaza, taman, area parkir dsb.
- b. Penghawaan buatan, digunakan pada ruang-ruang didalam bangunan, seperti aula, ruang kelas, kantor.

VI.7.2. Sistem Pencahayaan

- a. Pencahayaan alami, terutama digunakan pada ruangan kelas, masjid.
- b. Pencahayaan buatan diletakkan pada semua bangunan untuk kebutuhan di malam hari.

VI.7.3. Sistem Komunikasi

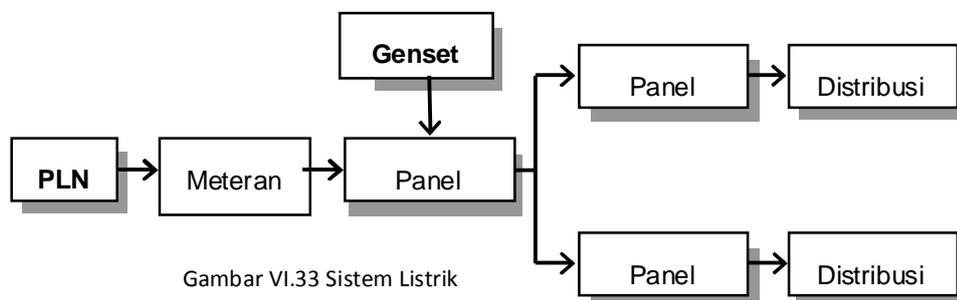
Sistem komunikasi ekstern yang digunakan pada bangunan Hotel Pariwisata di Kabupaten Purworejo adalah dengan menggunakan telepon dan fax.



Gambar VI.34 Sistem Komunikasi
Sumber Pribadi

VI.7.4. Sistem Listrik

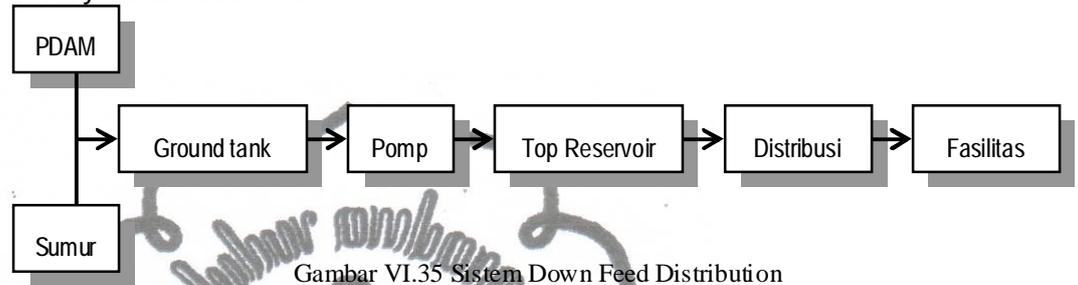
Sumber listrik utama yang digunakan pada bangunan Hotel Pariwisata di Kabupaten Purworejo adalah dari PLN.



Gambar VI.33 Sistem Listrik
Sumber Pribadi

VI.7.5. Konsep Sistem Air Bersih

Berdasarkan analisa kebutuhan air dan luasan area yang dibutuhkan, didapatkan sistem penyediaan air bersih yang menggunakan sistem *down feed distribution*.

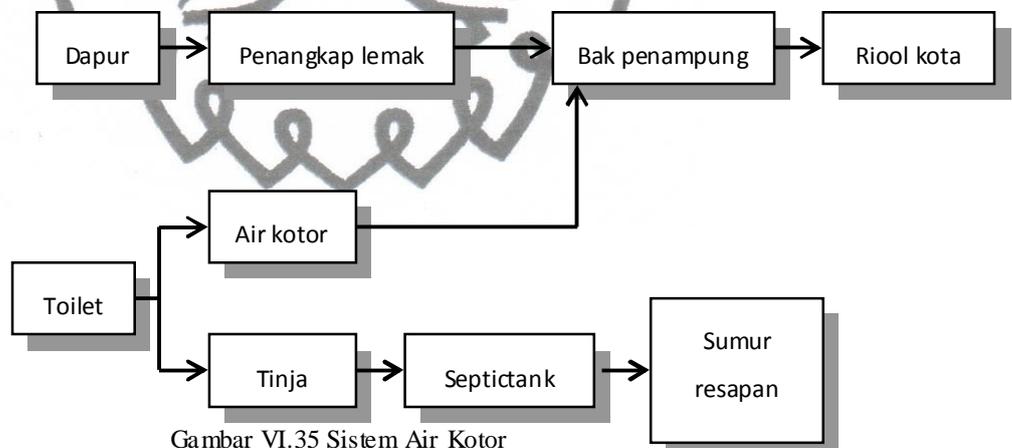


Gambar VI.35 Sistem Down Feed Distribution

Sumber Pribadi

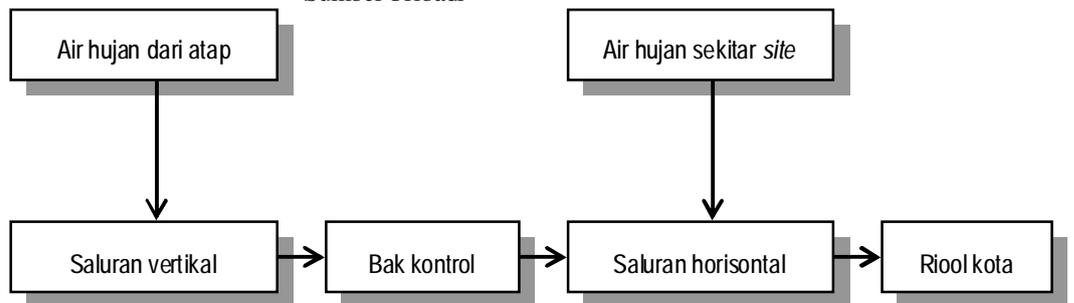
VI.7.6. Konsep Sistem Sanitasi Air Kotor dan Air Hujan

Berdasarkan dasar pertimbangan dan analisa, didapatkan sistem distribusi air kotor dan air hujan sebagai berikut :



Gambar VI.35 Sistem Air Kotor

Sumber Pribadi

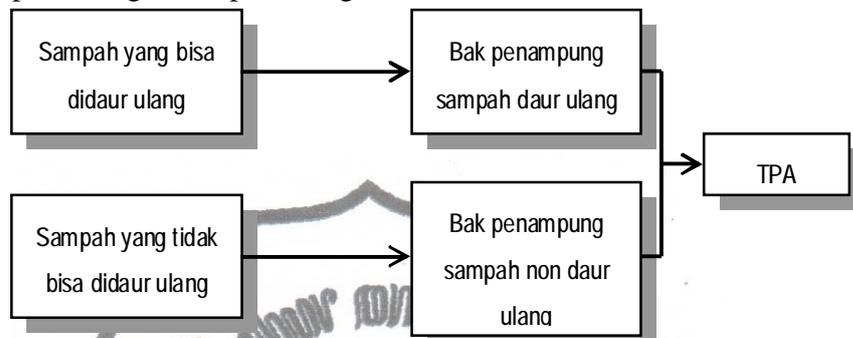


Gambar VI.36 Sistem drainasi (air hujan)

Sumber Pribadi

VI.7.7. Konsep Sistem Pembuangan Sampah

Berdasarkan dasar pertimbangan dan analisa, didapatkan sistem pembuangan sampah sebagai berikut:



Gambar VI.37 Analisa pengelolaan sampah

Sumber Pribadi

VI.7.8. Konsep Sistem Pengamanan Bahaya Kebakaran

Pengamanan terhadap bahaya kebakaran yang digunakan di Hotel Pariwisata di Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut :

- Fire Alarm; Fire Alarm terdapat di setiap lantai, terutama di tempat yang mudah didengar dan dilihat oleh pengguna. Sedangkan detector diletakkan di setiap ruang.
- Sprinkler Air dipasang pada ruang aula, hall, ruang seminar dan training, dengan radius setiap 6 m.
- Fire Etinguisher diletakkan di tempat-tempat strategis yang mudah dan dikenali.
- Indoor hydrant diletakkan di ruang aula santri (tengah asrama) sehingga bisa menjangkau setiap sisi asrama dan di ruang penerimaan. (jumlah total 2 buah)

- Outdoor hydrant diletakkan di bagian depan (agar dapat dijangkau mobil pemadam kebakaran), dekat bangunan masjid dan dekat dengan bangunan servis. (jumlah total 2 buah).

VI.7.9. Konsep Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir menggunakan sistem Faraday, yaitu menggunakan sebuah batang yang runcing dari bahan cooper spit yang dipasang pada paling atas bangunan dan dihubungkan oleh kabel penghantar menuju tanah (Grounding).

Split penangkal petir pada bangunan Hotel Pariwisata di Kabupaten Purworejo diletakkan pada bangunan yang memiliki tiga lantai, seperti pada bangunan hotel.